

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM
PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMA NASIMA SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Disusun Oleh :

ABDUL ROCHIM

15.205.0845

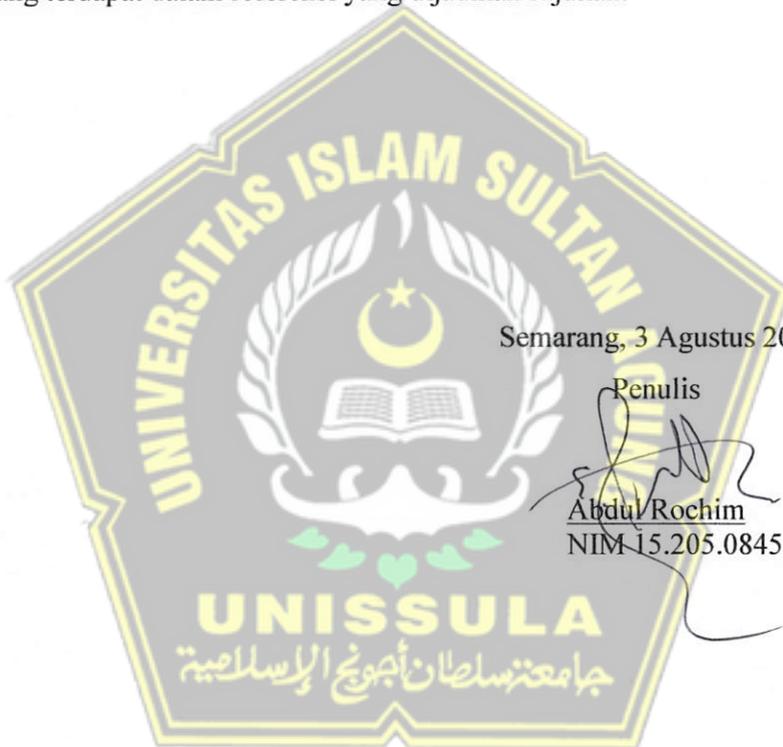
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2010

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Skripsi ini tidak berisi material yang diterbitkan, dan
- Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.



Semarang, 3 Agustus 2010

Nama : Drs. H. Ali Bowo Tjahjono. M. Pd
Alamat : Karang Rejo Rt 01/II No. 18 Jatingaleh Semarang
Lamp : 3 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya bimbing dengan baik, maka naskah skripsi saudara:

Nama : Abdul Rochim
Nim : 15.205.0845
Judul : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM PENGAJARAN PAI DI SMA NASIMA SEMARANG

Siap untuk dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. H. Ali Bowo Tjahjono. M. Pd



Semarang, 13 Ramadhan 1431 H
23 Agustus 2010 M

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : ABDUL ROCHIM
NIM : 152050845
Judul : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NASIMA SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh dewan penguji fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari/Tanggal:

Senin, 9 Agustus 2010 M

Dan dinyatakan LULUS serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri program pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah.

Dewan Sidang

Ketua

(Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag)

Sekretaris

(Sarjuni S.Ag M.Hum)

Penguji I

(Dr. H. Ayoeb Amin, LIS., M.Ag)

Penguji II

(Sarjuni S.Ag M.Hum)

Mengetahui:

Pembimbing

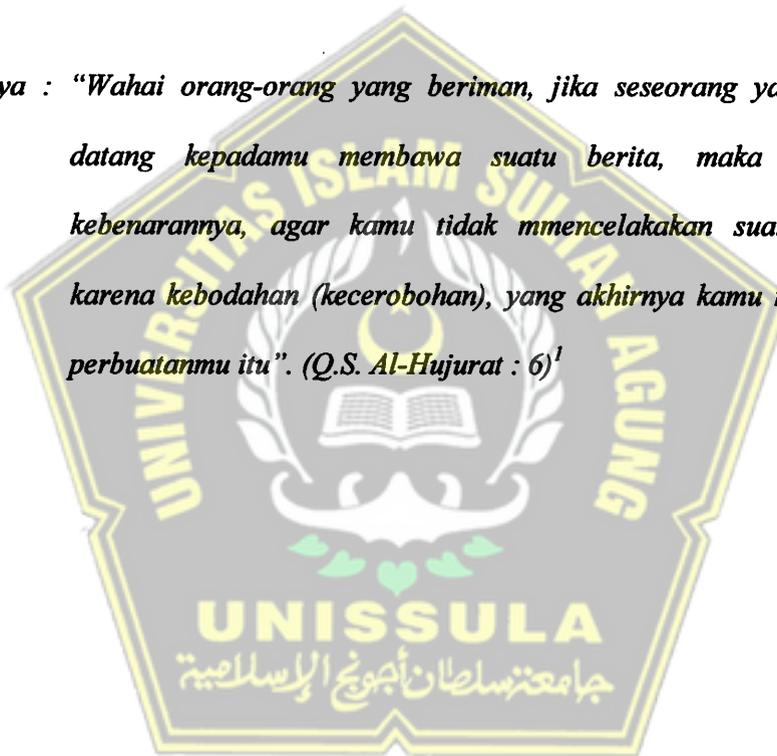
(Drs. H. Ali Bowo Tjahjono M.Pd)

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا

عَلَى مَا فَعَلْتُمْ تَادِمِينَ (الحجرات: ٦)

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mmencelakakan suatu kaum karena kebodahan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesal perbuatanmu itu". (Q.S. Al-Hujurat : 6)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Semarang, Thoha Putra, 2002, hlm. 743

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT Sang Raja manusia, dengan limpahan rahmat, taufiq serta inayah-Nya, telah sampai pula perkenan *iqra'* dan pena *qalam*-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya halangan suatu apapun. Dan shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya besok di hari akhir.

Skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pengajaran PAI di SMA NASIMA Semarang” ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang dapat terselesaikan berkat bantuan baik berupa pikiran dan tenaga dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan segenap pikiran, tenaga, dan waktu untuk penulis. Sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan.
3. Bapak Drs. Ahmad Rohani, M.Pd selaku dosen wali yang telah mengarahkan penulis dalam studinya.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung yang telah mendidik dan mengajar penulis dengan berbagai macam ilmu pengetahuan.
5. Bapak dan ibu staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis.
6. Bapak kepala sekolah, staf pengajar dan karyawan SMA NASIMA Semarang yang telah membantu penulis selama penelitian.

7. Bapak H. Muh.Arifin, S.Ag sebagai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMA NASIMA Semarang yang telah membantu penulis selama penelitian.
8. Bapak ibu tercinta yang telah mendo'akan, mendidik, merawat serta membiayai penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, semoga segala usaha yang telah dilakukan tercatat sebagai amal ibadah beliau berdua.
9. KH. Imam Sya'roni sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Fattah Terboyo Semarang, yang selama ini telah mendidik dan tak lelah-lelahnya selalu menasehati penulis selama di pondok.
10. Sahabat-sahabat santri Pondok Pesantren Al-Fattah semua yang telah memberi support dan bantuannya baik pikiran, tenaga dan material.
11. Sahabat-sahabat Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Koordinator Komisariat Unissula Semarang yang telah memberikan inspirasi dan strategi untuk berjuang mencari jati diri.
12. Sahabat-sahabat pengurus BEM-PT dan SEMA-PT Unissula Semarang terima kasih atas partisipasinya dalam berorganisasi.
13. Semua pihak yang penulis kenal dan mengenali penulis yang tidak bisa tertulis namanya, yang secara tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis memanjatkan doa semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin...

Semarang, 3 Agustus 2010

Penulis

Abdul Rochim
NIM 15.205.0845

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	4
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Metode Penelitian Skripsi.....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II	
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA	
AUDIO-VISUAL DALAM PENGAJARAN	
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)	17
A. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	17

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	17
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam (PAI)	19
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)	27
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)	30
5. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam (PAI)	32
B. Media Audio-Visual	39
1. Pengertian Media Audio-Visual	39
2. Fungsi dan Manfaat Media Audio-Visual	42
3. Kriteria Pemilihan Media Audio-Visual	47
4. Klasifikasi Media Audio-Visual	50
5. Penggunaan Media Audio-Visual	53
C. Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	57
1. Pengertian Efektivitas	57
2. Ukuran Efektivitas... ..	58

BAB III	PENGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL	
	DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA	
	ISLAM (PAI) Di SMA NASIMA SEMARANG	60
A.	Gambaran Umum SMA NASIMA Semarang	60
	1. Sejarah Berdiri	60
	2. Letak Geografis.....	65
	3. Visi dan Misi	65
	4. Struktur Organisasi.....	67
	5. Kurikulum	67
	6. Kegiatan Ekstrakurikuler	68
	7. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	69
	8. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	70
	9. Keadaan Sarana dan Prasarana	73
B.	Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran	
	PAI di SMA NASIMA Semarang.....	76
	1. Latar Belakang Penggunaan Media Audio	
	Visual dalam Pengajaran PAI	76
	2. Tujuan Penggunaan Media Audio Visual dalam	
	Pengajaran PAI	77

3. Bentuk-bentuk Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran PAI	77
4. Volume (isi/materi) Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran PAI	80
5. Penerapan Penggunaan Media audio-Visual dalam pengajaran PAI	83
6. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Audio-Visual dalam pengajaran PAI	97
7. Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI	99

BAB IV

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) Di SMA NASIMA SEMARANG.....	105
A. Analisis Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA NASIMA Semarang	105
B. Analisis Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA NASIMA Semarang	109

BAB V	PENUTUP.....	113
	A. Kesimpulan	113
	B. Saran-saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Daftar Kelompok Media Pengajaran Pengertian	51
II. Jumlah Siswa SMA NASIMA Semarang	72
III. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA NASIMA Semarang	74
IV. Volume (Isi/Materi) Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran PAI Kelas X A SMA NASIMA Semarang	82
V. Data Observasi Perencanaan Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pengajaran PAI DI SMA NASIMA Semarang	84
VI. Data Observasi Pelaksanaan Media Audio Visual Dalam Pengajaran PAI Di Kelas X A SMA NASIMA Semarang	86
VII. Penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI	89
VIII. Mempersiapkan media audio visual terlebih dahulu yang akan digunakan sebelum penyampaian materi PAI	89
IX. Penggunaan media audio visual disesuaikan dengan RPP materi PAI	90
X. Penggunaan media audio visual disesuaikan dengan kemampuan siswa	91
XI. Pemutaran tayangan-tayangan film yang berkaitan dengan materi PAI	91
XII. Hambatan-hambatan dalam penggunaan media audio-visual dalam pengajaran PAI	92
XIII. Sikap guru membantu jika ada siswa mengalami kesulitan	

memahami materi PAI dengan menggunakan media audio visual	93
XIV. Penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI berjalan efektif	93
XV. Kemudahan siswa memahami materi PAI dengan adanya media audio-visual	94
XVI. Siswa merasa senang dengan adanya media audio visual dalam pengajaran PAI	95
XVII. Ketertarikan siswa dengan adanya media audio visual dalam pengajaran PAI	95
XVIII. Siswa merasa terbantu dengan adanya media audio visual dalam pengajaran PAI	96
XIX. Siswa merasa termotivasi untuk lebih giat belajar dengan adanya media audio visual dalam pengajaran PAI	97
XX. Data Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI Kelas X A SMA NASIMA Semarang	99
XXI. Data Interval	103

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, secara sadar atau tidak teknologi telah menjadi bagian integral. Penggunaan peraga rupa runggu atau audio visual untuk mengatasi keterbatasan fungsi indera dalam pembelajaran, merupakan fakta empiris yang merepresentasikan betapa teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dalam sejarah perkembangan pendidikan dan pembelajaran. Sejalan dengan tingkat peradaban manusia, teknologi yang diaplikasikan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran pun sepadan baik dari sisi kompleksitas maupun kapasitas yang dapat dipetik.¹

Munculnya teknologi dalam dunia pendidikan dapat membantu mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi para pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan tugasnya dengan menciptakan berbagai aktivitas untuk keberhasilan siswa belajar. Teknologi pendidikan berkembang dari suatu praktek mengajar yang alat peraga untuk mengefektifkan pencapaian hasil belajar siswa, kemudian berkembangnya pada pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar.

Pada mulanya belajar adalah dari apa yang ia dengar dan apa yang ia lihat. Apa yang dilihat dan didengar berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang. Proses belajar akan efektif jika dapat melibatkan seluruh indera khususnya penglihatan dan pendengaran.

¹ Drs. Fatah Syukur NC, M.Ag., *Teknologi Pendidikan*, Semarang, RaSAIL, 2004, hlm. viii

Menurut Magnesen (Dryden & Vos, 1999) belajar terjadi dengan; Membaca sebanyak 10 %, mendengar 20 %, melihat 30 %, melihat dan mendengar sebanyak 50 %, mengatakan 70 %, dan mengatakan sambil mengerjakan sebanyak 90 %. Pemberdayaan optimal dari seluruh indera seseorang dalam belajar dapat menghasilkan kesuksesan bagi seseorang. Melalui media pembelajaran, belajar paling tinggi terjadi sebanyak 50 %. Ternyata, seseorang yang belajar dan terlibat langsung dengan suatu kegiatan atau mengerjakan sesuatu dianggap sebagai cara yang terbaik dan bertahan lama.² Dengan kata lain bahwa proses belajar mengajar akan efektif jika dapat melibatkan seluruh indera khususnya penglihatan dan pendengaran (media audio visual) sebagaimana pendapat di atas terjadinya mencapai 50 %, yang mana peserta didik/siswa dapat terpengaruh positif dan menumbuhkan motivasi belajar.

Teknologi hendaklah dianggap sebagai alat untuk membantu guru dan siswa melewati keterbatasan otaknya, seperti memori, berpikir, atau keterbatasan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Maka, media audio visual hadir sebagai upaya meminimalisasi kendala tersebut.

Media audio visual yaitu media yang menghasilkan rupa dan suara dalam satu unit, contoh; film bersuara, video dan televisi.³ Jadi dengan media audio visual ini dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Di samping itu, siswa tidak akan jenuh dengan materi yang telah

² Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2008, hlm. 24

³ Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag, *Strategi Belajar Mengajar*, Semarang, SA Press, 2008, hlm. 35

disampaikan oleh guru sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas lebih efektif, menyenangkan dan tidak pula menjenuhkan serta akan timbul dengan bangkitnya motivasi belajar siswa.

Sebagai sebuah bidang studi, Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan ajaran Islam (*doing*), dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*), yang dapat dipahami keberadaan bidang studi PAI ini di sekolah bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan tentang agama, membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Allah SWT dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia di manapun mereka berada. Maka apabila materi PAI ini disajikan dengan cara yang kurang tepat, tidak mustahil akan timbul pada diri siswa rasa tidak senang terhadap bidang studi PAI dan bahkan juga terhadap gurunya. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar.

Melihat perkembangan zaman ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih sebagaimana sudah terurai di atas, maka dalam bidang studi PAI secara tidak langsung dituntut dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan cara-cara mengajar dengan mempergunakan media pembelajaran yang berupa audio visual. Metode mengajar ini dikembangkan karena di zaman modern siswa harus menguasai teknologi tak terkecuali teknologi pendidikan. Selain itu juga karena derasnya arus informasi

baru yang mengalir dari berbagai sumber, maka pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menampung segenap informasi yang tersedia.

Penggunaan media audio visual dikaitkan dengan bidang studi PAI ini sebagaimana bisa kita simak bahwa pesan-pesan agama yang dibantu dengan media pembelajaran semacam ini dapat membangkitkan motivasi kegairahan, dan juga dapat dikatakan bahwa penggunaan media audio visual bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama.

Dengan demikian pembelajaran siswa dengan menggunakan media audio visual dalam bidang studi PAI oleh guru agama seperti yang sudah diterapkan di SMA NASIMA Semarang, terbukti dapat berpengaruh positif siswa, dalam proses belajar mengajar lebih efisien dan juga efektivitas pencapaian tujuan kegiatan dapat sesuai dengan yang direncanakan. Sehingga menggunakan media ini dapat mudah menguasai PAI secara keseluruhan, yang pada akhirnya sama seperti mereka mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru kelas. Dan juga guru akan dapat mempermudah penyampaian pesan kepada siswa yang pada gilirannya akan menumbuhkan semangat keberagaman pada siswa.

A. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa dasar dan alasan yang menjadi pertimbangan penulis dalam penulisan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Audio visual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA NASIMA Semarang” adalah sebagai berikut:

1. Belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkret, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya, dan berada di balik realitas. Karena itu teknologi pendidikan memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan juga menunjukkan yang tersembunyi.
2. Penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI merupakan salah satu aspek yang penting karena dengan penggunaannya akan mempercepat proses transformasi ilmu yang terkandung dalam materi yang disampaikan.
3. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan yang bertujuan agar hidup sesuai dengan ajaran Islam. Maka, memberikan nilai-nilai agama kepada anak yang dilakukan baik guru maupun orang tua merupakan suatu kewajiban.
4. Kandungan materi PAI bersifat pengalaman sehingga di samping buku, proses pengalamannya perlu ditunjang dengan penggunaan teknologi yang berbasis pendidikan (audio visual).
5. SMA NASIMA (Nasionalis Agamis) Semarang merupakan salah satu SMA yang ada di Semarang dalam proses belajar mengajarnya pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menggunakan teknologi yang berbasis pendidikan, salah satunya adalah audio visual.

B. Penegasan Istilah

Pada penegasan istilah ini, penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi pengertian dari judul “Efektivitas Penggunaan Media Audio visual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA NASIMA Semarang”. Sehingga diperoleh penjelasan maksud yang terkandung di dalamnya.

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas

Menurut Salim dan Sudarsono, efektivitas adalah ”Suatu sebagian untuk mencapai tujuan sebagaimana yang ditetapkan.⁴

Sedangkan menurut Hasan Shadily, efektivitas adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan”.⁵

Maka dari sini efektivitas bisa diartikan seberapa tingkat besar keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah keberhasilan menggunakan media audio visual dalam pengajaran PAI.

2. Media audio visual

Media audio visual adalah sesuatu yang sifatnya dapat dilihat dan dapat pula didengar. Media audio visual bisa diartikan dengan cara

⁴ Salim Sudarsono, *Kamus Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1994.

⁵ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta, Ichtiar Baru-Van Hoeve, t.th. hal. 883

menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.⁶

3. Pengajaran

Pengajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru.⁷

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan judul penulis angkat adalah adanya pengaruh yang membawa hasil/efek terhadap penggunaan media audio visual yang dipakai oleh guru dalam mengajar PAI di SMA NASIMA Semarang.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah :

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2000.hlm. 30

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1995, hlm. 43.

⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, cet.3, 1996, hlm. 86

1. Sejauhmana penggunaan media audio visual dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA NASIMA Semarang.
2. Sejauhmana efektivitas penggunaan media audio visual dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA NASIMA Semarang.

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Tujuan dari penelitian ini adalah ini adalah memperoleh data dan informasi tentang efektivitas penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI. Secara lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penggunaan media audio visual dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA NASIMA Semarang.
2. Mengetahui sejauhmana efektivitas penggunaan media audio visual dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA NASIMA Semarang.

E. Metode Penelitian Skripsi

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Artinya suatu reseach yang dilaksanakan pada medan terjadinya gejala-gejala.⁹ Data-data yang diperlukan untuk penulisan ini diperoleh dengan meneliti secara langsung di lapangan yaitu SMA NASIMA Semarang.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, Cet 26, Yogyakarta, Andi Offset, 2001, hlm.

Sedangkan aspek-aspek penelitiannya adalah;

1. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Subyek penelitian pada dasarnya adalah pihak yang akan dikenai kesimpulan, yaitu dalam penelitian ini guru PAI dan siswa kelas X A SMA NASIMA Semarang.

a. Populasi

Sebelum menentukan subyek penelitian, terlebih dahulu harus diketahui jumlah populasi dari subyek yang akan diteliti. Populasi adalah keseluruhan subyek manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi.¹⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa NASIMA Semarang, yang berjumlah 175 siswa, yang terdiri atas kelas X berjumlah 60 siswa, kelas XI berjumlah 58 siswa dan kelas XII berjumlah 57 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian subyek yang diambil dari keseluruhan subyek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap seluruh populasi yang diambil.¹¹ Jadi, dari keseluruhan populasi tersebut di atas kemudian diambil sampel yang mewakili populasi total untuk memudahkan penelitian. Hal ini dikarenakan jumlah

¹⁰ Drs. Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Aksara, Bandung, 1989, hlm. 54.

¹¹ Ibid, hlm. 54.

populasi yang begitu besar dan juga untuk efektivitas dan efisiensi biaya, waktu dan ketelitian.

Adapun sampel diambil dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel pada subyek yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan karena populasi yang ada merupakan populasi heterogen.

Sampel pada penelitian ini diambil dari kelas X A saja sebanyak 30 siswa, karena kelas ini mempunyai kreativitas dan prestasi yang baik di SMA NASIMA Semarang, dengan begitu akan memepermudah penelitian yang dilakukan.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah gejala bervariasi pada subyek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah;

- a). Tujuan penggunaan media audio visual
- b). Bentuk-bentuk media audio visual
- c). Volume (isi/materi pengajaran PAI) dalam penggunaan media audio visual
- d). Penerapan penggunaan media audio visual
- e). Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio visual
- f). Prestasi belajar siswa bidang studi PAI dengan menggunakan media audio visual

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk menggali data dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Metode yang dipakai sebagai berikut:

a). Metode Angket (Questioner)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model angket pilihan ganda. Metode ini ditujukan kepada siswa kelas X A yang terpilih menjadi sampel penelitian. Pada umumnya, metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat maupun sikap. Metode ini digunakan untuk mengungkap data tentang penggunaan media audio visual dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pertanyaan dalam kuesioner ini bersifat tertutup di mana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan di dalam kuesioner itu.¹²

b). Metode Interview

Metode interview yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹³ Pengumpulan datanya

¹² Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan*, YPE. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, hlm. 60

¹³ .Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 193

dilakukan dengan jalan tanya jawab kepada guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X A dengan cara langsung. Metode ini digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data tentang alasan dan tujuan penggunaan media audio visual dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan di SMA NASIMA Semarang.

c). Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴ Metode ini digunakan untuk mencari data yang mudah diamati, seperti gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam kelas X A SMA NASIMA Semarang. Dalam hal ini adalah penggunaan media audio visual dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

d). Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, notulen rapat, buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda dan sebagainya.¹⁵

Dokumentasi berupa data-data verbal seperti yang terdapat dalam laporan, memoris dan catatan penting lainnya. Metode ini

¹⁴ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi 5, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002, hlm. 136

¹⁵ Ibid, hlm. 206

digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, dan sarana prasarana di SMA NASIMA Semarang.

4. Metode Analisis Data

- a. Untuk data yang berupa data kuantitatif dari metode angket digunakan metode atau teknis statistik dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Jumlah responden

100 % : Number of cases (bilangan konstan)¹⁶

- b. Untuk data kualitatif yang diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, yaitu menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara umum atau memberikan

¹⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 1993. hlm.

penjelasan tentang sejarah berdirinya, kondisi umum sekolah, keadaan siswa, guru, karyawan, dan lain sebagainya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka di bawah ini penulis menguraikan tentang sistematika penulisan skripsi yang terbagi menjadi tiga bagian besar, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian pelengkap.

Pada bagian muka skripsi ini memuat tentang beberapa halaman, yaitu: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

Bagian isi terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab pertama : Pendahuluan, yang meliputi Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan Skripsi, Metode Penulisan Skripsi, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab kedua : Efektivitas Penggunaan Media Audio visual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Meliputi; Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri; Menjelaskan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI), Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam (PAI), Materi Pokok dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selanjutnya Media Audio visual, yang terdiri dari;

Pengertian Media Audio visual, Manfaat Media Audio visual, Klasifikasi dan Pemilihan Media Audio visual, serta Penggunaan Media Audio visual. Kemudian Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pengajaran PAI.

Bab ketiga : Penggunaan Media Audio visual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA NASIMA Semarang. Dalam bab ini penulis memaparkan gambaran umum SMA NASIMA Semarang yang meliputi; Sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa intra sekolah (OSIS), keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana,. Kemudian penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI di SMA NASIMA Semarang yang meliputi; latar belakang penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI, tujuan penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI, bentuk-bentuk penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI, volume (isi/materi) penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI, penerapan media audio visual dalam pengajaran PAI, faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI, dan prestasi belajar siswa

bidang studi PAI dengan menggunakan media audio visual.

Bab keempat : Analisis efektivitas penggunaan media audio visual dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA NASIMA Semarang dan analisis efektivitas penggunaan media audio visual dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA NASIMA Semarang.

Bab kelima : Penutup. Bab ini merupakan bagian terakhir skripsi yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

A. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk membahas pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), kita perlu mengerti tentang pengertian pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.¹

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 berbunyi; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut:

¹ Ngalim Purwanto, *Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1987, hlm. 10

² UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Jakarta, Sinar Grafika, 2003, hlm. 2

- a. Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).³
- b. Menurut Marimba, pendidikan agama Islam adalah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada si terdidik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah kearah kedewasaan dan seterusnya yaitu kearah terbentuknya kepribadian muslim.⁴
- c. Menurut Zuhairini dkk, pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁵

Berdasarkan definisi- definisi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai berikut:

- 1). Usaha sadar dalam bentuk bimbingan dan asuhan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik
- 2). Kegiatan atau proses ini bertujuan agar anak didik dapat meyakini, memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan tujuan Islam serta mengamalkan ajaran Islam

³ Zakiah Daradjat. dkk., *Ilmu pendidikan Agama Islam*, Cet. 3, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm. 86

⁴ A. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Ma'arif, 1974, hlm. 33

⁵ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983 hlm. 27

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 3). Sebagai hasil akhir dari pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya insan kamil yang memiliki jiwa *Abdullah* (hamba Allah), dan *Khalifatullah* (wakil Allah) di bumi, dan berkepribadian muslim serta mampu mengamalkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam kedalam kehidupan sehari-hari sehingga memperoleh keselamatan dunia dan akhirat (*Sa'id fi Ad-Daraini*).

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi :

a. Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari:

- 1). Dasar Ideal yaitu dasar falsafah negara pancasila sila pertama yang berbunyi : Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2). Dasar Struktural atau Konstitusional

Dasar struktural Pendidikan Agama Islam adalah UUD 1945 dalam bab XI yaitu :

- a). Pasal 29 ayat 1 yang berbunyi : Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b). Pasal 29 ayat 2 yang berbunyi : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.⁶

Dari pasal 29 UUD 1945 ini diberikan jaminan kepada warga Negara Republik Indonesia untuk memeluk agama dan beribadah sesuai agama yang di peluknya bahkan mengadakan kegiatan yang dapat menjunjung bagi pelaksanaan ibadah. Dengan demikian pendidikan Islam yang searah dengan bentuk ibadah yang di yakiniya diizinkan dan dijamin oleh Negara.

3). Dasar Operasioanal

Ada dua dasar operasional dalam pelaksanaan PAI yaitu sebagai berikut;

- a). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang meliputi :
 - ❖ Pasal 30 ayat 1 yang berbunyi : Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok

⁶ Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, UUD RI Tahun 1945 dan UU RI No. 24 Tahun 2003 Tentang Mahkamah Konstitusi, Cet.VIII, Jakarta, 2005. hlm. 82

masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan perundang-undangan.

- ❖ Pasal 30 ayat 2 yang berbunyi : Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.⁷
- ❖ Pasal 37 ayat 1 huruf a yang berbunyi : “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama”.⁸

b). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 6 ayat 1 huruf a yang berbunyi : “Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia”.⁹

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius agama dalam uraian ini, adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama di SMA yang bersumber dari ajaran agama, dalam hal ini ajaran agama Islam.

⁷ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Op.Cit.*, hlm. 16

⁸ *Ibid*, hlm. 19

⁹ Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005*, Jakarta, Sinar Grafika, 2005, hlm. 6

Berkaitan dengan dasar agama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, maka dasar pertama dan utama ialah Al-Qur'an yang tidak dapat diragukan lagi kebenarannya, karena di dalam Al-Qur'an sudah tercakup segala masalah hidup dan kehidupan manusia. Sedangkan dasar yang kedua adalah Al-Hadits Rasulullah SAW.

1). Al-Qur'an

❖ Surat Al-Alaq ayat 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Q.S. Al-Alaq : 1-5)¹⁰

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT menurunkan ayat Al-Qur'an pertama kali adalah ayat di atas dengan awal ayat *iqra'* yang artinya “bacalah” sebagai perintah Allah SWT

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang, Thoha Putra, 2002, hlm.

kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca atau mempelajari persoalan dan fenomena yang ada di sekelilingnya pada waktu itu. Dan juga dalam ayat ini seolah-olah Allah SWT berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan Pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinan dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

❖ Surat At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintah”. (Q.S. At-Tahrim : 6)¹¹

❖ Surat Al-Luqman ayat 13

وَادِّ قَالَ لِقَمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

¹¹ *Ibid*, hlm. 820

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepada anaknya, “Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Q.S. Al-Luqman : 13) ¹²

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Luqman telah mendidik anaknya yang paling disayangi lewat wasiatnya agar selalu menyembah Allah SWT semata, dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun.

2). Al-Hadits

Al-Hadits sebagai acuan atau dasar kedua setelah Al-Quran dalam Pendidikan Agama Islam. Al-Hadits dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari sang utusan Allah, yaitu Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya.

Di dalam Hadist Rasulullah SAW didapati petunjuk tentang pelaksanaan tersebut, antara lain disebutkan dalam kisah

وقال صلى الله عليه وسلم على خلفائي رحمة الله قیل ومن خلفاؤك قال الذين يحبون سنتي

¹² *Ibid*, hlm. 581

ويعلمونها عباد الله ((رواه ابن عبد البر))¹³

Artinya : Rasulullah SAW bersabda; “Rahmat Allah bagi seluruh pengganti-pengganti Ku Beliau SAW, ditanya: siapakah pengganti-pengganti Tuan itu? Beliau SAW bersabda: mereka itu ialah orang-orang yang menghidupkan SunnahKu dan mengajarkan kepada hamba Allah”. (HR. Ibnu Abdul Barr)¹⁴

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW adalah seorang pendidik, yang telah berhasil membentuk masyarakat *rabbani*, masyarakat yang terdidik secara Islami. Sehingga beliau ketika ditanya oleh seorang sahabat mengenai penggantinya, dengan jawaban beliau bahwa penggantinya adalah orang-orang yang menjalankan apa yang sudah diperintahkan yang tertulis di dalam sunnahnya dan kemudian mengajarkan dan menyebarkan kepada hamba Allah dimuka bumi ini.

Pada hakikatnya tujuan nabi Muhammad SAW diutus ke bumi ini, salah satunya adalah untuk memperbaiki moral atau akhlak umat manusia, sebagaimana sabda Rasulullah SAW;

¹³ DR. Badawi Thobanah, *Ihya' Ulumiddin Lil-Imam Al-Ghazali*, Juz I, Singapura-Jaduh-Indonesia, Alharamain, 1957, hlm. 12

¹⁴ Al-Hakim, *Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyah*, Juz I, Al-Maktabah As-Syamilah, hlm. 50

وَقَدْ رُوِيَ عَنْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

15 ((رَوَاهُ الْحَاكِمُ))

Artinya : Rasulullah SAW bersabda; “Sesungguhnya aku diutus tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

(H.R. Al-Hakim)

Makna hadits ini sudah jelas, tujuannya sudah dapat dimengerti oleh umat muslim. Namun yang terpenting dibalik hadist ini adalah, memformulasikan sistem, metode, atau cara yang harus ditempuh oleh para penanggungjawab pendidikan dalam meneruskan misi risalah, yaitu menyempurnakan keutamaan akhlak.

c. Dasar Psikologis

Dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.¹⁶

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa:

¹⁶ Abdul Majid, S.Ag., dan Dian Andayani, S.Pd., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung, Rosdakarya, 2004, hlm. 132-133

Semua manusia di dunia selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitive maupun masyarakat modern. Mereka merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada zat yang maha kuasa.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas itu jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tenteram ialah dengan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar- Ra'ad: 28 yaitu:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Artinya : *"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang."* (Q.S Ar- Ra'd: 28)¹⁸

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Secara umum tujuan pendidikan agama Islam di sekolah

¹⁷ Ibid, hlm. 134

¹⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 341

adalah terwujudnya kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*insan kamil*” dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh jasmani dan rahani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwa kepada Allah SWT.¹⁹

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak bisa lepas dari tujuan Pendidikan Nasional, karena Pendidikan Agama Islam berada di dalam Sistem Pendidikan Nasional. Adapun tujuan Pendidikan Nasional adalah seperti yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3, yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

¹⁹ Dr. Zakiah Daradjat, dkk., *op. cit.*, hlm. 29

²⁰ UU RI No. 20 Tahun 2003, *op. cit.*, hlm. 5-6

keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Secara terperinci Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek. *Pertama*, aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman. *Kedua*, aspek ibadah mencakup seluruh arkanul islam. *Ketiga*, aspek akhlak mencakup seluruh akhlakul karimah.²¹

Kemudian Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek yaitu aspek iman, ilmu, dan amal yang pada dasarnya berisi :

- 1). Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 2). Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan. Karenanya, ia tidak pernah mengenal henti untuk mengejar ilmu dan teknologi baru dalam rangka mencari keridhaan Allah SWT. Dengan iman dan ilmu itu semakin

²¹ Abdul Majid, S.Ag., dan Dian Andayani, S.Pd., *Op. Cit.*, hlm. 135

hari semakin menjadi lebih bertakwa kepada Allah SWT sesuai dengan tuntutan Islam.

- 3). Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia.²²

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh-kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

²² Zakiyah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 89-90

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupu lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan scara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²³

²³ *Ibid.*, hlm. 134-135

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam

Dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya Pendidikan Agama Islam tersebut.

Faktor Pendidikan Agama Islam itu ada lima macam, faktor yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan erat, kelima faktor tersebut adalah;

a. Faktor Anak Didik

Faktor anak didik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang paling penting, karena dengan adanya faktor tersebut maka pendidikan akan berlangsung. Oleh karena itu faktor anak didik tidak dapat digantikan oleh faktor lain.

Dalam paradigma Pendidikan Agama Islam, peserta didik merupakan sesuatu yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (*fitrah*) yang perlu dikembangkan. Di sini peserta didik adalah makhluk Allah yang terdiri dari aspek jasmani dan ruhani yang belum mencapai kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologisnya. Oleh karena itu, ia senantiasa memerlukan bimbingan arahan pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan membimbingnya menuju kedewasaan.

b. Faktor Pendidik

Pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama Pendidikan Agama Islam Ia mempunyai pertanggung jawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam, Ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.²⁴

Selain mendidik pendidik/guru mempunyai 4 empat tugas, yaitu ;

- 1). Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- 2). Menanamkan keilmuan dalam jiwa anak.
- 3). Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
- 4). mendidik anak agar berbudi pekerti baik.²⁵

Toto Suharto Mengutip dari pendapat Muraini dan Abdul Majid dalam bukunya mengemukakan tiga fungsi pendidik. Yaitu;

- 1). Fungsi Instruksional yang bertugas melaksanakan pengajaran.
- 2). Fungsi Edukasional yang bertugas mendidik peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan.

²⁴ www.google.com

²⁵ *Ibid*

3). Fungsi Managerial yang bertugas memimpin dan mengelola pendidikan.²⁶

c. Faktor Tujuan Pendidikan

Menurut Dr.Zakiah Daradjat, dkk, bahwa tujuan pendidikan ialah sesuatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Bila Pendidikan itu berbentuk pendidikan formal, tujuan pendidikan itu harus tergambar dalam suatu kurikulum.²⁷

Adapun rumusan Formal dari tujuan pendidikan secara *Hierarchies* adalah ;

- Tujuan Pendidikan Nasional. Adalah merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa indonesia, dan merupakan rumusan daripada kualifikasi terbentuknya suatu warga negara yang dicita-citakan bersama.
- Tujuan Institusional. Ialah tujuan pendidikan secara formal dirumuskan oleh lembaga-lembaga pendidikan.
- Tujuan Kurikuler. Ialah tujuanyang dirumuskan secara formal pada kegiatan kurikuler yang ada pada lembaga-lembag pendidikan.

²⁶ *Ibid*

²⁷ Dr.Zakiah Daradjat,dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Angkasa, 2001, hlm. 72

- Tujuan Instruksional. Adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai setelah selesai program pengajaran.²⁸

Lebih spesifik tentang tujuan pendidikan dalam hal ini tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu terbagi dalam *Tujuan Akhir* dan *Tujuan Antara* (umum dan Khusus). Tujuan akhir pendidikan agama islam adalah penyerahan dan penghambaan diri secara total kepada Allah. Tujuan ini bersifat tetap dan berlaku umum tanpa memperhatikan tempat, waktu dan keadaan. Tujuan Antara pendidikan islam merupakan penjabaran tujuan akhir, yang diperoleh melalui usaha ijtihad para pemikir pendidikan islam, yang karenanya terikat oleh kondisi *locus dan Tempus*. Tujuan Antara harus mengandung perubahan-perubahan yang diharapkan subjek pendidik, setelah melakukan proses pendidikan baik yang bersifat individual, sosial, maupun profesional.²⁹

d. Faktor *Alat / Media Pendidikan*

Adapun yang dimaksud dengan alat pendidikan ialah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

²⁸ www.google.com

²⁹ *Ibid*

Dengan demikian yang dimaksud dengan alat pendidikan agama ialah; Segala sesuatu yang dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan agama.

Alat-alat pendidikan agama dapat dikelompokkan menjadi 3 dengan uraian atau klasifikasi sebagai berikut :

1). Alat Pengajaran Agama: Yang dibedakan menjadi tiga ;

- Alat pengajaran klasikal, Seperti Papan Tulis, kapur dan lain-lain.
- Alat Pengajaran Individual. Seperti alat tulis, buku pelajaran dan lain-lain.
- Alat Peraga, seperti audio, visual dan audio visual

2). Alat-alat pendidikan langsung; termasuk alat pendidikan yang langsung juga ialah dengan menggunakan emosi dan dramatisasi dalam menerangkan masalah agama. Karena agama lebih menyangkut perasaan.

3). Alat-alat pendidikan tidak langsung; alat yang bersifat kuratif. Agar dengan demikian anak-anak menyadari perbuatannya yang salah dan berusaha untuk memperbaikinya.³⁰

³⁰ *Ibid*

e. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang memengaruhi pada pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Adapun pengaruh lingkungan dapat dibagi menjadi dua, yaitu positif dan negative, adapun uraiannya sebagai berikut;

- 1). Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif, bila mana lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik.
- 2). Sebaliknya pengaruh lingkungan dapat dikatakan Negatif bila mana keadaan sekitarnya anak itu tidak memberikan pengaruh baik.

Karena itu berhasil atau tidaknya pendidikan agama di sekolah juga banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan daripada anak didik.³¹

6. Materi Pokok Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran pokok Islam, adalah meliputi;³²

³¹ *Ibid*

³² Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet. VIII, Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983, hlm. 27

a). Masalah keimanan (Aqidah)

Aqidah adalah bersifat I'tiqad batin, mengajarkan ke Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.

b). Masalah Ke-Islaman (Syari'ah)

Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menta'ati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna pengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan pengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

c). Masalah Ikhsan (Akhlak)

Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap dan penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Dengan demikian, tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam, dan akhlak. Dan dari ketiganya lahirlah beberapa keilmuan agama, yaitu; ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlak.

Dari ketiga kelompok agama ini, kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam, yaitu; Al-Qur'an dan hadits, serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh), sehingga secara berurutan adalah sebagai berikut;

a). Ilmu Tauhid atau Keimanan

b). Ilmu Fiqih

- c). Al-Qur'an
- d). Al-Hadits
- e). Akhlak, dan
- f). Tarikh Islam

B. Media Audio-Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memperoleh, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³³

³³ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 3

Kalau kita lihat perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat Bantu visual, misalnya gambar, model, obyek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun sayang, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek disain, pengembangan pembelajaran (*instruction*) produksi dan evaluasinya. Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke-20, alat visual untuk mengkonkritkan ajaran ini dilengkapi dengan alat audio sehingga kita kenal adanya audio-visual atau audio visual aids (AVA).³⁴

Alat bantu audio-visual adalah bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide. beberapa jenis alat bantu audio-visual yang biasa dipakai antara lain: (1) papan tulis dan buletin, (2) chart, grafik, diagram, dan peta, (3) drama, wayang kulit, (4) pameran, (5) papan panel dan papan temple, (6) gambar, foto, dan bahan cetakan, (model, objek, dan

³⁴ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, edisi 1. Jakarta, CV. Rajawali, 1990, hlm. 7-8

specimen), (7) televise, radio, dan video tape, (8) tape recorder, (9) poster, kartun, dan kliping, (10) film, slide, filmstrip.³⁵

Adapun media audio visual menurut Sudjana dan Riva'i (2003) adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Penekanan utama dalam pengajaran audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkret tidak didasarkan atas kata-kata belaka.³⁶

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran audio visual adalah alat bantu/bahan ajar interaktif berupa kombinasi dari dua media dengar dan pandang untuk mengendalikan perintah dan perilaku dari suatu presentasi, dimana media audio visual itu sendiri bisa diputar melalui komputer dapat menampilkan informasi-informasi berupa teks, gambar-gambar, suara. Dengan menggunakan pembelajaran media audio visual diharapkan hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

³⁵ Dr. Ir. H. Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa (Dari Teori Hingga Aplikasi)*, Jakarta, PT.

Bumi Aksara, 2007, hlm. 171

³⁶ Nana Sudjana & Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2003, hlm. 58

2. Fungsi dan Manfaat Media audio Visual

a. Fungsi Media Audio Visual

Media pengajaran, menurut Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Azhar Arsyad harus dapat memenuhi fungsi utama apabila media tersebut digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi.³⁷

Secara kongkrit fungsi media pengajaran adalah:

- 1). Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2). Bahan pengajaran akan jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- 3). Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak cepat bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

³⁷Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm. 20

- 4). Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti; mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.³⁸

Media berfungsi untuk tujuan intruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pengajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.³⁹

Fungsi media (media pendidikan) secara umum, adalah sebagai berikut: (i) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual; (ii) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misal objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar, slide, dsb., peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat film, video, foto atau film bingkai; (iii) meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa; dan (iv) memberikan

³⁸ Drs. Thoifuri, M.Ag., *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang, RaSAIL Media Group, 2007, hlm. 171

³⁹ Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 21

rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran.⁴⁰

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli diatas, dapatlah disimpulkan yang dikaitkan dengan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ada beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1). Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2). Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri.
- 3). Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4). Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pemahaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau. Misalnya dengan pemutaran film kisah-kisah Nabi, dan adanya televisi untk peradaban Islam, dan lain-lain.

b. Manfaat Media Audio Visual

⁴⁰ Arief S. Sadiman, dkk., *Op. Cit*

Sejumlah penelitian tentang manfaat alat bantu audio visual telah dilakukan. Hasil dari penelitian akhirnya membuktikan bahwa alat bantu audio visual tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Ada beberapa manfaat alat bantu audio visual dalam pengajaran, antara lain;

- a). Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar
- b). Mendorong minat
- c). Meningkatkan pengertian yang lebih baik
- d). Melengkapi sumber belajar yang lain
- e). Menambah variasi metode mengajar
- f). Menghemat waktu
- g). Meningkatkan keingintahuan intelektual
- h). Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu
- i). Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama
- j). Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa.⁴¹

Senada dengan hal itu, menurut Dale (1969:180) mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru-siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan

⁴¹ Dr. Ir. H. Suprijanto, *Op. Cit.*, hlm. 173

modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut ini dapat terealisasi:

- a). Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas
- b). Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa
- c). Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa
- d). Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa
- e). Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa
- f). Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar
- g). Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari
- h). Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan
- i). Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat

- j). Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.⁴²

Dari paparan di atas, maka semakin jelas bahwa media audio visual merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan dalam rangka menyukseskan program belajar siswa agar dapat tercapai perubahan tingkah laku yang diharapkan. Konsekuensinya, guru hendaknya memiliki peran yang tidak terbatas dalam menciptakan, menggunakan maupun mengembangkan media audio visual ini.

3. Kriteria Pemilihan Media Audio Visual

Pada dasarnya media merupakan bagian dari sistem interuksional secara keseluruhan. Untuk itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu :

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.

⁴² Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 24

- c. Praktis, luwes dan bertahan. Jika tidak tersedia, waktu, dana atau sumber dana lainnya, untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru atau instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat sendiri oleh guru.
- d. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- e. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama
- f. Efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan, ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang maupun kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang maupun kelompok kecil atau perorangan.
- g. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar atau fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu, misalnya visual pada slite harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.⁴³

⁴³ *Ibid*, hlm. 73-74

Maka dari itu keterkaitan antara media pembelajaran dalam hal ini media audio visual dengan tujuan, materi, metode dan kondisi pembelajar harus menjadi perhatian dan pertimbangan pengajar untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebab media ini tidak dapat berdiri sendiri, tetapi terkait dan memiliki hubungan secara timbal balik dengan empat aspek tersebut.

Drs. Sudirman N. (1991) mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media pengajaran.

a. Tujuan Pemilihan

Memilih media harus dengan maksud dan tujuan yang jelas.

b. Karakteristik Media Pengajaran

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu jadi pemahaman. Karakteristik media sangat diperlukan dalam penetapan penggunaan media.

c. Alternatif Pilihan

Guru harus mampu menetapkan atau memutuskan media yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran.

Dengan mengetahui prinsip-prinsip pemilihan media, maka pertimbangan pokok dalam memilih media, terdiri atas beberapa kriteria sebagai berikut: (a) media yang dipilih hendaknya selalu menunjang tercapainya tujuan pengajaran; (b) media yang dipilih hendaknya selalu

disesuaikan dengan kemampuan siswa; (c) media yang digunakan hendaknya tepat guna; (d) media yang dipilih hendaknya memang tersedia, artinya alat/bahannya atau tersedia waktu untuk mempersiapkan dan mempergunakannya; (e) media yang dipilih hendaknya disenangi oleh guru dan siswa; (f) persiapan dan penggunaan media hendaknya disesuaikan dengan biaya yang tersedia; (g) kondisi fisik lingkungan, turut mempengaruhi media. Oleh karena itu, perlu diperhatikan baik-baik kondisi lingkungan pada saat merencanakan penggunaan media.

4. **Klasifikasi Media Audio Visual**

Rudy Bretz mengklasifikasi media menurut ciri utama media menjadi tiga unsur, yaitu suara, visual, dan gerak. Selanjutnya, klasifikasi tersebut dikembangkan menjadi tujuh kelompok, yaitu:

- a. Media audio-visual-gerak; merupakan media paling lengkap karena menggunakan kemampuan audio-visual dan gerak.
- b. Media audio-visual-diam; memiliki kemampuan audio-visual tanpa kemampuan gerak.
- c. Media audio-semi-gerak; menampilkan suara dengan disertai gerakan titik secara linear dan tidak dapat menampilkan gambar nyata secara utuh.
- d. Media visual-gerak; memiliki kemampuan visual dan gerakan tanpa disertai suara.

- e. Media visual-diam; memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak menampilkan suara maupun gerak.
- f. Media audio; media yang hanya memanipulasi kemampuan mengeluarkan suara saja.
- g. Media cetak; media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf-huruf dan simbol-simbol verbal tertentu saja.⁴⁴

Selanjutnya, mengklasifikasi media pengajaran sebagai berikut:⁴⁵

TABEL I
Daftar Kelompok Media Pengajaran

NO	KELOMPOK MEDIA	JENIS MEDIA
1	Audio	- Pita audio (rol atau kaset)
		- Piringan audio
		- Radio (rekaman siaran)
2	Cetak	- Buku teks terprogram
		- Buku pegangan (manual)
		- Buku tugas

⁴⁴ Rahardjo, R. "Media Pembelajaran". Dalam Miarso, Yusuf Hadi dkk, 1986, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta, Rajawali, 1986, hlm. 52

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 71

3	Audio-cetak	- Buku latihan dilengkapi kaset atau pita audio
		- Pita, gambar, bahan dengan suara pita audio
4	Proyeksi visual diam	- Film bingkai (slide)
		- Film rangkai (berisi pesan verbal)
5	Proyeksi visual-diam dengan audio	- Film bingkai (slide)
		- Film rangkai dengan suara
6	Visual gerak	- Film bisu dengan judul (<i>caption</i>)
7	Visual gerak dengan audio	- Film suara
		- Video
8	Benda	- Benda nyata
		- Model tiruan
9	Manusia dan sumber lingkungan	-
10	Komputer	- Program pembelajaran terkomputer

Secara spesifik klasifikasi menurut Djamarah (2006: 125) media audio visual dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Media audio visual gerak, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.
- b. Media audio visual diam, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassete*.

Pembagian lain dari media audio visual adalah Djamarah (2006: 126):

- a. Audio visual murni, yaitu baik unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang sama, seperti film *video-cassete*.
- b. Audio visual tidak murni, yaitu unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder.

5. Penggunaan Media Audio-Visual

Penggunaan media pembelajaran sangat bergantung kepada tujuan pembelajaran, bahan ajar, kemudahan memperoleh media serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pengajaran.

Menilai keefektifan media pembelajaran penting bagi guru agar ia bisa menentukan apakah penggunaan media mutlak diperlukan atau tidak selalu diperlukan dalam pembelajaran sehubungan dengan prestasi belajar yang

dicapai siswa. Apabila penggunaan media pembelajaran tidak mempengaruhi proses dan kualitas pengajaran, sebaiknya guru tidak memaksakan penggunaannya, dan perlu mencari usaha lain di luar media pembelajaran.

Dari segi teknik, media pembelajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Barangkali terdapat rekaman audio, gambar, atau alat-alat bantu yang kurang jelas atau belum lengkap, sehingga perlu penyempurnaan sebelum digunakan. Suara atau gambar yang kurang jelas bukan saja tidak menarik, tetapi juga dapat mengganggu jalannya proses belajar-mengajar. Oleh sebab itu guru harus pintar-pintar dalam menyiapkan langkah-langkah sebelum media pembelajaran audio visual digunakan dalam proses belajar mengajar.

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan media pembelajaran adalah:

1. Mempersiapkan diri

Guru merencanakan dan menyiapkan diri sebelum penyajian materi. Salah satu cara mempersiapkan diri sebelumnya adalah dengan memeriksa dan mencoba materi itu, membuat catatan tentang hal-hal penting yang tercakup dalam materi audio visual itu, dan menentukan apa yang digunakan untuk membangkitkan minat, perhatian, dan motivasi siswa, bagian mana yang akan menjadi bahan utama diskusi dan yang mana dijadikan penilaian pemahaman siswa.

2. Membangkitkan kesiapan siswa

Siswa dituntun agar memiliki kesiapan untuk mendengar dan melihat. Misalnya dengan cara memberi komentar awal dan pertanyaan-pertanyaan, mengidentifikasi materi dan menjelaskan mengapa siswa harus mendengarkan materi audio visual itu.

3. Mendengarkan materi audio visual

Tuntun siswa untuk menjalani pengalaman mendengar dan melihat.

4. Diskusi (membahas) materi program audio visual

Sebaiknya setelah selesai menyimak dan menyaksikan program itu, diskusi dimulai secara informal dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum.

5. Menindaklanjuti program audio visual

Pada umumnya, diskusi dan evaluasi setelah menyimak dan menyaksikan program mengakhiri kegiatan belajar mengajar.⁴⁶

Telah diuraikan sebelumnya bahwa media pengajaran seharusnya dipilih secara sistematis, agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Ada tiga langkah pokok dalam prosedur penggunaan media pengajaran yang perlu diikuti yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan (penyajian dan penerimaan) dan (3) tindak lanjut. Ketiga langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 150

a. Persiapan

Langkah ini dilakukan sebelum menggunakan media. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat dipersiapkan dengan baik, yaitu: (1) pelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, kemudian diikuti di dalamnya, (2) siapkan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media yang dimaksud, (3) tetapkan apakah media tersebut digunakan secara individual atau kelompok, dan (4) atur tatanannya, agar peserta dapat melihat, dan mendengar pesan-pesan pengajarannya dengan baik.

b. Pelaksanaan (Penyajian)

Satu hal yang perlu diperhatikan selama menggunakan media pengajaran yaitu hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian, dan konsentrasi peserta.

c. Tindak Lanjut

Kegiatan ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman peserta terhadap pokok-pokok materi atau pesan pengajaran yang hendak disampaikan melalui media tersebut. Selanjutnya, pada beberapa media yang dilengkapi dengan alat evaluasi, maka langkah ini dimaksudkan pula untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan. Kegiatan tindak lanjut ini umumnya ditandai dengan

kegiatan diskusi, tes, percobaan, observasi, latihan, remediasi, dan pengayaan.⁴⁷

Dengan adanya langkah-langkah untuk menggunakan media ini agar nantinya teratur dan berjalan dengan baik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pembelajaran menggunakan media audio visual dapat digunakan untuk membantu penyampaian informasi yang sangat sulit dijelaskan melalui lisan dalam menampilkan konsep-konsep suatu hal, fakta-fakta yang dapat diamati, dan prosedur untuk menguasai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Dan melalui penggunaan media pembelajaran audio visual diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa.

C. Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pengajaran PAI

1. Pengertian

Satu-satunya alasan bagi seorang guru berada di kelas adalah untuk mengubah perilaku siswanya. Maka dari itu, pengajaran yang efektif seharusnya, didefinisikan sebagai kesanggupan menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan pada kemampuan dan persepsi siswa.⁴⁸

⁴⁷ Budinuryanta, *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Jakarta, Depdikbud, 1998, hlm. 17

⁴⁸ Drs. Amirul Hadi, dkk, *Tehnik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000

Menurut Hasan Shadily, efektivitas adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan”.⁴⁹

Dari sini penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

2. Ukuran Efektivitas

Suatu usaha dikatakan efektif atau berhasil kalau usaha itu mencapai tujuannya, “secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti. Misalnya; Usaha X 60 % efektif dalam mencapai tujuan Y.”⁵⁰

Sedangkan untuk mencari prosentase dalam pengukuran efektivitas dapat dicari dengan rumus prosentase, yaitu;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Jumlah responden

100 % : Number of cases (bilangan konstan)⁵¹

⁴⁹ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta, Ichtiar Baru-Van Hoeve, t.th. hlm. 883

⁵⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1994, hlm,

⁵¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 1993. hlm. 107

BAB III

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENGAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

DI SMA NASIMA SEMARANG

A. Gambaran Umum SMA NASIMA Semarang

1. Sejarah Berdiri

Ketika keprihatinan dan kegalauan tertoreh di hati seseorang anak bangsa, yang merasakan dampak dari pendidikan di masa lalu yang dirasa kurang bisa membekali anak-anak bangsa dengan kualitas kompetensi keilmuan dan keterampilan hidup, akhlaq mulia, serta pembentukan karakter dan jati diri sebagai insan Indonesia. Maka, lahirlah Yayasan Pendidikan Islam Nasima sebagai wujud keinginan anak bangsa untuk menyumbangkan darma baktinya bagi bumi pertiwi di bidang pendidikan.

Mereka anak bangsa yang mendirikan adalah keluarga H. Yusuf Nafi, SH,CN; Hj. Djumini Setyoadi, M.Kn, Imam Nasima, Dewi Nasima dan Tri Bakti Nasima. Pengurus yayasan terdiri dari personel yang berdedikasi dan berkompeten dalam pendidikan, antara lain: KH. Sahal Mahfudz, Prof.Dr.H.M. Amin Syukur, MA., KH. Hanief Ismail, Lc., Drs. H. Ragil Wiratno, MH., Dra. Hj. Sri Dewanti, M.Pd., dan didukung oleh pengurus-pengurus yang lain.¹

¹ Brosur SMA NASIMA Semarang

Yayasan Pendidikan Islam Nasima berupaya secara istiqomah, menyiapkan anak-anak bangsa untuk menjadi generasi yang paham dan sadar akan jatidirinya sebagai insan Indonesia . Selain itu, berupaya membekali keyakinan dan nilai-nilai spiritual-keagamaan yang kokoh serta berakhlak Al-Karimah ketika mereka harus mengarungi zamannya untuk bergaul dan bersaing dengan bangsa manca.

Kewajiban untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan zamannya yang sudah barang tentu berbeda dengan zaman ini menjadi semangat untuk mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Nasima.

Rasulullah Muhammad, SAW bersabda :

"Didiklah anak-anak (keturunanmu) karena mereka itu akan menghadapi suatu zaman bukan seperti zamanmu " (Al Hadits).

Sebagaimana disampaikan pula oleh khalifah Ali bin Abi Thalib Ra :

"Sesungguhnya anak-anak kalian itu diciptakan untuk generasi yang berbeda dengan kalian, dan (mereka) di ciptakan untuk menghadapi zaman yang bebeda dari zaman kalian".

Atas bimbingan dan ridha Allah SWT, pada tanggal 7 Januari 1994 didirikan Yayasan Pendidikan Islam Nasima, dengan tekad mewujudkan lembaga pendidikan berkualitas yang diharapkan dapat : mengantar anak didik menyongsong zamannya dan mengantar putra-putri pertiwi dengan jatidiri untuk bersaing (berkompetensi) dan bersanding (berkomparasi) dengan anak-

anak mancanegara. Semua itu dalam upaya mewujudkan cita-cita bersama menuju Indonesia Raya.

Dan Yayasan Pendidikan Islam Nasima ini didirikan berdasarkan :

- Akta Pendirian Nomor 1 tanggal 7 Januari 1994
- Jo, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 64 tanggal 29 Januari 1996
- Jo, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 9 tanggal 3 Agustus 2001
- Jo, Berita Acara Rapat Badan Pendiri Yayasan Pendidikan Islam Nasima tanggal 4 Januari 2004 (Legalisasi Nomor 02/Leg/2004/satu-satunya, tertanggal 7 Januari 2004)
- Jo, Berita Acara Rapat Badan Pendiri Yayasan Pendidikan Islam Nasima tanggal 13 Oktober 2007
- Akta Pernyataan Keputusan Rapat Yayasan Pendidikan Islam Nasima (YPIN), Nomor: 15, Tanggal 11 September 2008, yang dibuat di hadapan Ny. R.A.B.G. Sri Wihardjani Kartikodewi Prastowo, S.H., M.Kn., Notaris di Semarang.
- Surat dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Nomor: AHU-AH.01.08-664, tertanggal 8 Oktober 2008.²

Semuanya dibuat dihadapan Notaris RABG. Wihardjani Kartikodewi Prastowo, S.H., Notaris di Semarang, berkedudukan di Semarang. Di samping

² www.nasimaedu.com

itu, terdaftar pula dalam Lembaran Berita Negara RI serta Register Umum di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Semarang pada tanggal 1 Februari 1996 Nomor 12/1996/VI.

Yayasan Pendidikan Islam Nasima yang berlokasi di Jl. Puspanjolo Selatan 53 dan/ Sekretariatnya Jl. Puspanjolo Dalam XI/17-A Semarang ini berupaya mewujudkan anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Islam Nasima yaitu telah terbukti berhasil menyelenggarakan pendidikan Usia Dini (PUD), Sekolah Dasar (SD) yang berada di Kampus Nasima I di Jl. Puspanjolo Selatan No. 53 Semarang, dan menyelenggarakan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) berada di Kampus Nasima II di Jl. Trilomba Juang No.1 Semarang.

SMA NASIMA merupakan lembaga pendidikan tingkat atas didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Nasima dengan naungan Dinas Pendidikan Kota Semarang. Tepat pada tanggal 26 Maret 2007 SMA NASIMA didirikan dengan bukti Surat Penetapan Ijin Pendirian Sekolah dari Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomor: 421.3/1274 tanggal 26 Maret 2007. Sebelum SMA NASIMA berdiri Yayasan Pendidikan Islam Nasima mendapat amanah dari Yayasan Pendidikan Pangeran Diponegoro Semarang pada tanggal 13 April 2005.³

³ Dokumen SMA NASIMA Semarang

Penerimaan peserta didik SMA NASIMA diawali pada tahun pelajaran 2007/2008, sesuai dengan perkembangannya, peserta didik SMA Diponegoro yang waktu itu memiliki Kelas XI (IPA-IPS) dan Kelas XII (IPA-IPS), Kelas XII tetap melanjutkan nama SMA diponegoro hingga kelulusannya. Sedangkan kelas XI diintegrasikan ke SMA NASIMA dengan bukti integrasi dari Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomor: 420/6035 tanggal 25 September 2007. Sehingga SMA NASIMA pada tahun pertama telah memiliki Kelas X dan Kelas XI (IPA-IPS). Pada tahun ajaran 2008/2009 SMA NASIMA Semarang telah lengkap memiliki tingkat Kelas X, XI, XII.

Untuk memenuhi tuntutan serta kebutuhan dan kepuasan masyarakat yang mengamanahkan atau yang akan mengamanahkan putra dan putrinya ke Yayasan Pendidikan Islam Nasima, khususnya SMA NASIMA, maka SMA NASIMA terus berupaya semaksimal mungkin terhadap peningkatan kualitas pelayanan.

SMA NASIMA memberikan pelayanan terhadap masyarakat sebaik-baiknya dengan memenuhi, memfasilitasi peserta didik untuk menjadi insan Indonesia berilmu dan berakhlaq al-karimah. Membentuk peserta didik yang unggul dalam berprestasi, agamis, berbudi pekerti luhur, disiplin tinggi, serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan zaman.

2. Letak Geografis

SMA NASIMA terletak di Jl. Trilomba Juang No.1 Kelurahan Mugassari Kecamatan Semarang Selatan. Kota Semarang. Gedung SMA NASIMA yang satu gerbang dengan SMP NASIMA ini sebagai kampus II oleh Yayasan Pendidikan Islam Nasima. Lokasi ini tepat berada di jantung kota, yang berkawasan gedung-gedung pemerintahan, kampus, pusat perbelanjaan dan hiburan, sehingga mudah di jangkau dari semua penjuru.

3. VISI dan MISI

VISI: “Membimbing Insan Indonesia Berilmu dan Berakhlak Al-Karimah”.

Kami adalah hamba Allah yang dengan ikhlas dan penuh tanggungjawab mendidik putra-putri pertiwi menjadi insan berakidah kuat, memiliki jatidiri kebangsaan yang kokoh, berilmu, dan berakhlak mulia, agar siap mengarungi zamannya, bersanding dan berkarya setara bahkan lebih baik dari bangsa manca.

MISI:

a). Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas

- Kami adalah pendidik yang memiliki komitmen tinggi untuk memberikan pendidikan terbaik bagi peserta didik, masyarakat, dan bangsa Indonesia melalui nilai-nilai inti lembaga kami.

- Kami selalu melakukan perbaikan dan peningkatan mutu secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan masa.
- b). Menciptakan lokomotif-lokomotif baru menuju Indonesia Raya
- Kami membantu menciptakan generasi-generasi pemimpin yang siap membawa perubahan bagi diri, bangsa dan kaum muslimin ke arah kemajuan dan kehidupan Indonesia yang lebih gemilang, *gemah ripah loh jinawi tata titi tentrem kartaraharja, baldatun thayyibatun warabbun ghofuur.*
- c). Mewujudkan kesejahteraan bersama
- Kesejahteraan merupakan sesuatu yang selalu kami usahakan. Kami meyakini bahwa kelangsungan usaha yang kami tekuni harus dapat memberikan hasil yang berlimpah dan nilai tambah yang seimbang secara material dan spiritual bagi kami.
 - Selalu bersyukur dan berbagi adalah sikap kami. Segala usaha kami lakukan untuk menciptakan dan berbagi kemakmuran dan kesejahteraan bagi diri dan lingkungan kami.⁴

⁴ *Ibid*

4. Struktur Organisasi

Sebagai institusi pendidikan SMA NASIMA Semarang memiliki struktur organisasi untuk mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

5. Kurikulum

Kurikulum yang diberlakukan SMA NASIMA Semarang adalah kurikulum yang terintegrasi antara:

- a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan dua program yang dibuka, yaitu; Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- b. Kurikulum yang dipadukan dengan program-program khas ke-Nasima-an. KTSP yang dikembangkan sekolah bercirikan:
 - Memiliki visi-misi sekolah yang selaras dengan visi-misi lembaga/yayasan Nasima. visi-misi tersebut dikembangkan dalam pembelajaran dengan berdasar potensi, kondisi, dan kebutuhan sekolah Nasima.
 - Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Kegiatan tersebut dengan mengembangkan kreativitas, pola belajar yang menyenangkan, menantang, dan kontekstual.
 - Penilaian berbasis kelas. Penilaian ini bersifat internal, sebagai bagian

dari proses pembelajaran, orientasi pada kompetensi, dan berpedoman pada kriteria ketuntasan belajar.

Lebih jelasnya ada struktur kurikulum yang terdiri dari bidang studi umum dan muatan lokal (propinsi dan sekolah/program khas ke-Nasima-an).

- Bidang studi umum; Pendidikan agama, Pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, seni budaya, dan pendidikan jasmani dan olahraga, serta teknologi informasi komunikasi-komputer.
- Muatan lokal (muatan kota-propinsi dan sekolah/program khas ke-Nasima-an); Bahasa Jawa (muatan lokal propinsi), Bahasa Mandarin, Bahasa Arab, English Conversation for Youngsters (ECY), Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ), dan muatan lokal sekolah = program khas ke-Nasima-an.⁵

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA NASIMA Semarang sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Kegiatan tersebut meliputi; Pembinaan Team Olimpiade Sains, Multimedia Club, English Club, Karya

⁵ www.nasimaedu.com

Ilmiah Remaja (KIR), Jurnalistik, Ekstra Band, Bola Basket, Futsal dan Pramuka.⁶

7. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

OSIS SMA NASIMA Semarang sebagai organisasi pelajar yang cukup strategis untuk pengembangan siswa terutama ketrampilan manajemen dan merupakan wadah kegiatan siswa SMA NASIMA Semarang. Kegiatan yang dikelola OSIS ini antara lain;

a). Bidang Penelitian dan Pengembangan

Meliputi; Diskusi, penulisan artikel, LCT, KIR, dialog rutin kesehatan, keremajaan, seminar, bedah buku.

b). Bidang Olah Raga dan Seni Budaya

Meliputi; Olah raga, jurnalistik, partisipasi lomba.

c). Bidang Kerohanian

Meliputi; Pengelolaan pengajian, pengumpulan dana sosial, donor darah rutin, bakti sosial, dan kerohanian Islam.

d). Bidang Public Relation

Meliputi; Studi banding, mengurus perijinan kegiatan, diklat pengurus OSIS, pembekalan siswa, dan kunjungan ke berbagai instansi.⁷

⁶ Dokumen SMA NASIMA Semarang

⁷ *Ibid*

8. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru (Pendidik) dan Karyawan (Tenaga Pendidik)

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah dua “profesi” yang sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan, sekalipun lingkup keduanya berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pengertian keduanya yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kemudian ayat 6 menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berklasifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁸

Dari definisi di atas jelas bahwa tenaga kependidikan memiliki lingkup “profesi” yang lebih luas, yang juga mencakup di dalamnya tenaga pendidik. Pustakawan, staf administrasi, staf pusat sumber belajar. Kepala sekolah adalah diantara kelompok “profesi” yang masuk dalam kategori sebagai tenaga kependidikan. Sementara mereka yang disebut pendidik adalah orang-orang yang dalam melaksanakan tugasnya akan

⁸ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Op. Cit.*, hlm. 3

berhadapan dan berinteraksi langsung dengan para peserta didiknya dalam suatu proses yang sistematis, terencana, dan bertujuan.

SMA NASIMA Semarang memiliki sumber daya manusia yang berdedikasi dan berkompeten dalam bidang pendidikan. Pendidik (guru) nya terseleksi secara akademik, psikologi, agama, paedagogis, kreativitas, dan sesuai bidangnya, minimal lulusan S-1 berbagai disiplin ilmu dari perguruan tinggi negeri/swasta, beberapa diantaranya merupakan lulusan terbaik. Saat ini beberapa guru sedang melanjutkan ke jenjang S-2.

Pendidik atau guru SMA NASIMA Semarang pada tahun ajaran 2008/2009 berjumlah 28 guru kelas dan bidang studi, termasuk guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ). Mereka merupakan guru-guru yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Sedangkan tenaga kependidikan (karyawan) nya berjumlah 10 pegawai ahli di bidang yang sudah diamanahkan sekolah.⁹ Adapun data guru dan karyawan tentang status dan jabatannya, sebagaimana terlampir.

b. Keadaan Siswa

Komponen terpenting dalam proses belajar mengajar selain guru adalah siswa atau peserta didik. Yang dimaksud peserta didik di sini adalah sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003

⁹ Dokumen SMA NASIMA Semarang

4	XI-IS	10	13	23
5	XII-IA	2	10	12
3	XII	4	10	14
JUMLAH		52	80	132

Sedangkan latar belakang keluarga siswa yang belajar di SMA NASIMA Semarang ini memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Sebagian besar berasal dari keluarga Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai perusahaan, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya tentang latar belakang keluarga siswa di SMA NASIMA Semarang sebagaimana terlampiran.

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mewujudkan pemenuhan tuntutan kebutuhan dan kepuasan terhadap kualitas, maka diupayakan dengan pemenuhan sarana prasarana yang memadai dalam rangka mewujudkan kualitas lulusan yang mampu mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, serta ketrampilan untuk hidup mandiri, berilmu dan berakhlak karimah.

Adapun jumlah dan keadaan sarana prasarana di SMA NASIMA dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL III

Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA NASIMA Semarang

a. Data Ruang Kantor

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH (BUAH)	UKURAN (PXL)	KONDISI
1	Kepala Sekolah	1	5 x 7 m	Baik
2	Wakil Kepala Sekolah	1	4 x 5 m	Baik
3	Guru	1	8 x 9 m	Baik
4	Tata Usaha	1	3 x 7 m	Baik
5	Tamu	1	3 x 4 m	Baik

Sumber data: Dokumen SMA NASIMA Semarang

b. Data Ruang Belajar

NO	JENIS RUANGAN	JML (BUAH)	UKURAN (PXL)	KONDISI
1	Perpustakaan	1	7 x 15 m	Baik
2	Lab. IPA	3	8 x 9 m	Baik
3	Lab. Komputer	1	7 x 8 m	Baik
4	Lab. Bahasa	1	7 x 8 m	Baik
5	Keterampilan	1	7 x 8 m	Baik

6	Kesenian/Musik	1	9 x 8 m	Baik
---	----------------	---	---------	------

Sumber data: Dokumen SMA NASIMA Semarang

c. Data Ruang Penunjang

NO	JENIS RUANGAN	JML (BUAH)	UKURAN (PXL)	KONDISI
1	Gudang	2	@ 3x 3 m	Baik
2	Dapur	1	3 x 4 m	Rsk ringan
3	Reproduksi	-	-	-
4	KM/WC Guru	2	@ 2x 2 m	Baik
5	KM/WC Siswa	8	@ 2x 2 m	Baik
6	BK	1	7 x 6 m	Baik
7	UKS	1	7 x 6 m	Baik
8	PMR/Pramuka	-	-	-
9	OSIS	1	4 x 4 m	Baik
10	Ibadah	1	8 x 20	Rsk Ringan
11	Koperasi	1	3 x 7	Baik
12	Areal Parkir Kendaraan	1	-	Baik
13	Pos Jaga	1	2 x 3	Baik

B. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran PAI di SMA NASIMA

Semarang

1. Latar Belakang Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran PAI

SMA NASIMA Semarang yang bervisi “Membimbing Insan Indonesia Berilmu dan Berakhlak Al-Karimah”, maka untuk membentuk anak didik atau siswanya menjadi insan berilmu dan berakhlak karimah yaitu salah satunya dalam proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan media audio, visual dan audio visual. Media ini sebagai alat bantu dalam mengantarkan atau menyampaikan pesan materi PAI dari sumber (guru) kepada penerima pesan (siswa), dan juga media ini sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan pelajaran PAI serta media ini sangat membantu komunikasi menjadi efektif.

Penggunaan media di SMA NASIMA Semarang pada Pendidikan Agama Islam yang meliputi; tape recorder untuk bimbingan tadarus Al-Qur'an, radio untuk kuliah subuh, Televisi untuk tayangan peradaban Islam, slide untuk seminar keagamaan, film untuk kisah-kisah keagamaan dan lain-lain. Begitu juga dalam penggunaannya ini diintegrasikan dengan tujuan dan

isi materi PAI yang disampaikan oleh guru PAI dengan maksud untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.¹¹

2. Tujuan penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI

Media pembelajaran yang berjenis media audio visual merupakan suatu “perantara” yang menjembatani antara penerima pesan (pembelajar) dan sumber pesan (pengajar) agar terjadi komunikasi yang efektif. Dalam kondisi ini, media digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, SMA NASIMA Semarang menggunakan media audio visual ini dalam pengajaran PAI yang bertujuan untuk ;

- a). Membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pengajaran PAI
- b). Memperjelas informasi berkaitan materi PAI yang disampaikan guru
- c). Meningkatkan efektivitas dan efisien penyampaian materi PAI
- d). Mengaktifkan respon siswa dalam pengajaran PAI
- e). Meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi PAI.¹²

3. Bentuk-bentuk Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran PAI

¹¹ Wawancara dengan guru PAI bapak H.Muh. Arifin, S.Ag., pada hari Senin tanggal 18 Mei 2009

¹² *Ibid*

Ada berbagai macam bentuk media pembelajaran yang digunakan SMA NASIMA Semarang dalam pengajaran PAI adalah audio yang meliputi; tape recorder, radio., kemudian visual yang meliputi; slide., dan audio visual yang meliputi; Film bicara atau gambar hidup, televisi, dan video tape recorder.¹³ Sebagaimana penggunaannya yaitu berikut ini;

1). Audio

- Tape recorder; Media ini sebagai alat untuk bimbingan tadarus Al-Qur'an
- Radio; Pada media ini untuk ceramah keagamaan

2). Visual

- Slide; yang merupakan gambar diproyeksikan, yang dapat dilihat dan mudah dioperasikan, maka media ini untuk mempresentasikan materi-materi PAI yang berlangsung, dan juga media ini untuk seminar keagamaan.

3). Audio-visual

- Film bicara atau gambar hidup; Film yang digunakan adalah film pendidikan yang berkaitan dengan materi-materi PAI bukan film-film yang disajikan di gedung-gedung bioskop umum. Film yang bergambar hidup ini merupakan kombinasi antara gerakan, kata-kata musik dan warna. Pada dasarnya suara dalam film selain dapat

¹³ *Ibid*

memberikan gambaran yang paling mendekati pengalaman sebenarnya secara menarik, dapat memberikan kesan tentang ruang dan waktu, dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk impresi yang murni dan sebagainya.

Dalam hal ini siswa disajikan film yang menceritakan tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul yang terjadi pada masa lalu. Sehingga siswa dapat memahami isi dalam tayangan film yang diputarkan oleh guru PAI, yang nantinya dapat dijadikan sebagai suri tauladan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- **Televisi;** Sebagai alat elektronik yang disiarkan melalui sebuah stasiun pemancar yang sekaligus menangkap suara dan gambar secara serempak diterima oleh mata dan telinga. Manfaat televisi ini sangat besar sekali sebagai penyaji informasi yang aktual dan sebagai media pendidikan yang dapat disebarluaskan dengan cepat merata. Untuk itu bentuk media televisi ini sebagai salah satu media audio visual yang digunakan dalam pengajaran PAI dengan pemanfaatannya menyaksikan tayangan-tayangan ensiklopedia Islam yang berkaitan dengan peradaban Islam dan film religius dalam ceritanya tidak lepas dengan adanya akhlak terpuji dan akhlak tercela.

- Video Tape Recorder; sebagai alat yang sekaligus dapat merekam gambar dan suara berbentuk VCD. Dengan alat ini guru PAI merekam ceramah-ceramah keagamaan oleh tokoh agama atau merekam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an oleh ahli qiro'ah. Kemudian hasil rekaman video tersebut guru PAI memutarkannya ke dalam kelas yang dikaitkan dengan materi PAI, dan apabila belum dapat dipahami video ini diputar ulang lagi sesuai dengan kebutuhannya, sehingga terjadinya tanya jawab antara guru PAI dengan siswa untuk membahas tentang tayangan materi PAI yang berlangsung.

4. Volume (isi/materi) Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran PAI

Materi merupakan unsur penting dalam pengajaran. Materi juga sebagai informasi yang akan diterima oleh siswa, dalam hal ini adalah materi bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkenaan dengan ilmu-ilmu agama Islam. Bidang studi PAI di SMA NASIMA Semarang terdapat berbagai macam aspek pelajaran yang di dalamnya terdiri dari materi-materi pelajaran. Adapun aspek pelajaran tersebut diantaranya; Al-Qur'an, Fiqih, Aqidah, Akhlak, Tarikh dan Kebudayaan Islam, dari materi tersebut disesuaikan dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru PAI. Selain materi pelajaran PAI ini juga terdapat materi bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) sebagai wujud untuk

melatih dan menancapkan di dalam jiwa siswa agar mampu baik dari segi membaca maupun memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁴

Dalam proses belajar mengajar pada bidang studi PAI di SMA NASIMA Semarang menggunakan metode-metode dan media pengajaran yang kreatif dan variatif, karena kunci keberhasilan pengajaran adalah dua hal tersebut. Metode dan media pengajaran ini disesuaikan dengan materi-materi PAI oleh guru PAI. Metode-metode tersebut adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, latihan (*drill*), tugas/resitasi, dan kerja kelompok.¹⁵

Guru adalah sebagai penentu arah pendidikan, termasuk guru PAI. Guru PAI SMA NASIMA Semarang dalam menyampaikan materi-materi PAI selain menggunakan metode-metode bervariasi juga telah menggunakan media audio visual, agar dalam proses belajar mengajar PAI dapat memperjelas informasi berkaitan materi PAI yang disampaikan guru dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pengajaran PAI. Adapun Volume (isi/materi) penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI, yaitu sebagai berikut;

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid*

TABEL IV

Volume (Isi/Materi) Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pengajaran

PAI Kelas X A SMA NASIMA Semarang

NO	KELOMPOK MEDIA	JENIS MEDIA	PENGUNAAN DALAM MATERI PAI
1	Audio	Tape Recorder	• Bimbingan tadarus Al-Qur'an
		Radio	• Ceramah keagamaan
2	Visual	Slide	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah • Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang demokrasi • Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah • Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan
3	Audio-visual	Film	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Makkah • Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah
		Televisi	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan perilaku terpuji • Menghindari perilaku tercela

		Video tape recorder	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi • Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna • Meningkatkan keimanan kepada malaikat
--	--	---------------------	---

5. Penerapan Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran PAI

Dalam penerapan ini lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil data observasi yang penulis lakukan, sebagai pengamatan melalui dokumentasi relevansi antara tujuan pengajaran PAI yang diharapkan dengan penggunaan media audio visual. Adapun hasil pengamatan penulis ini adalah sebagaimana tertuang dua bagian tabel observasi, yaitu observasi perencanaan dan pelaksanaan media audio visual dalam pengajaran PAI.

a). Perencanaan

Adapun observasi perencanaannya adalah sebagai berikut:

TABEL V

**Data Observasi Perencanaan Penggunaan Media Audio Visual
dalam Pengajaran PAI DI SMA NASIMA Semarang**

NO	KEGIATAN	NILAI			
		A	B	C	D
1	Penampilan	X			
2	Perumusan tujuan yang harus dicapai		X		
3	Perumusan butir-butir materi		X		
4	Mengembangkan alat keberhasilan		X		
5	Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa			X	
6	Penempatan media audio visual		X		
7	Persiapan buku dan bahan ajar PAI			X	
8	Penguasaan materi PAI		X		
9	Persiapan Media audio visual	X			
10	Kondisi media audio visual	X			
11	Penguasaan media audio visual		X		

Keterangan : A : Baik sekali

C : Kurang Baik

B : Baik

D : Buruk

Berdasarkan data observasi kegiatan perencanaan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI di SMA NASIMA Semarang ini mendapatkan klasifikasi baik, dan dapat dikatakan sudah sesuai dengan prosedur dan teori yang ada. Hal ini dapat dibuktikan dari data observasi yang penulis lakukan yaitu terdiri dari 11 aspek kegiatan, dengan rincian nilainya adalah ada 3 aspek kegiatan yang mendapatkan klasifikasi sangat baik (A), ada 6 aspek kegiatan yang mendapatkan klasifikasi baik (B), dan ada 2 aspek kegiatan yang mendapatkan klasifikasi cukup baik (C).

Observasi perencanaan penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI ini memang terbukti berklasifikasi baik, akan tetapi masih terdapat sedikit kekurangan dalam perencanaan, yaitu masih kurang diperhatikan oleh guru PAI menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, serta juga mempersiapkannya buku dan bahan ajar PAI, yang seolah-olah masih mengesampingkan aspek tersebut pada hal sangat penting sekali demi tersampainya materi PAI.

b). Pelaksanaan

Pada pelaksanaan media audio visual dalam pengajaran PAI di SMA NASIMA Semarang, yaitu tertuang dalam tabel berikut;

TABEL VI

Data Observasi Pelaksanaan Media Audio Visual Dalam Pengajaran PAI

Di Kelas X A SMA NASIMA Semarang

NO	KEGIATAN	NILAI			
		A	B	C	D
1	Pembukaan		X		
2	Sikap dan gerak gerik guru PAI			X	
3	Membuat rangkuman materi PAI		X		
5	Kemampuan penguasaan media audio visual		X		
6	Langkah-langkah hirarkis pengajaran PAI			X	
7	Pergantian antar materi PAI			X	
8	Konsentrasi guru dan siswa		X		
9	Pengelolaan kelas		X		
10	Interaksi guru siswa selama proses pengajaran dengan media audio visual		X		
11	Pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa	X			
12	Tingkat pemahaman dan respon siswa		X		
13	Ketertarikan siswa terhadap media audio visual		X		

14	Relevansi media audio visual dengan volume (isi/materi) PAI	X			
15	Pengaturan waktu selama pengajaran PAI	X			
16	Perhatian terhadap kondisi dan kualitas media audio visual	X			

Berdasarkan data observasi di atas, dapat diketahui bahwa dari data observasi yang penulis lakukan yaitu terdiri dari 17 aspek kegiatan pelaksanaan media audio visual, dengan rincian nilainya adalah ada 4 aspek kegiatan yang mendapatkan klasifikasi sangat baik (A), ada 10 aspek kegiatan yang mendapatkan klasifikasi baik (B), dan ada 3 aspek kegiatan yang mendapatkan klasifikasi cukup baik (C).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan media audio visual dalam pengajaran PAI di SMA NASIMA Semarang mendapatkan klasifikasi baik, dan dapat dikatakan sesuai dengan prosedur dan teori yang ada. Akan tetapi masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu mulai dari sikap dan gerak gerak guru PAI, langkah-langkah hirarkis pengajaran PAI, sampai dengan pergantian antar materi PAI ini semua belum bisa berjalan dengan optimal.

c). Evaluasi

Evaluasi dalam bidang studi PAI ada berbagai macam, yaitu tes secara lisan, tertulis dan tes perbuatan. Dalam tes lisan, siswa diberi pertanyaan-pertanyaan dari guru secara lisan mengenai isi dari materi PAI yang sudah disaksikan melalui media audio visual tersebut, kemudian siswa menjawab langsung.

Adapun tes tertulis di sini merupakan tes yang sering digunakan baik secara individual maupun kelompok. Pada tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran satu pokok bahasan dalam *worksheet* individual atau dalam kelompok. Tes ini bisa berbentuk pilihan ganda maupun *essay* yang bermanfaat sebagai alat ukur keberhasilan kognitif dan afektif. Dan juga diterapkannya tes perbuatan, tes ini dilakukan untuk menilai siswa terhadap kemampuan yang membutuhkan praktek. Misalnya untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an atau menunjukkan akhlak-akhlak terpuji.¹⁶

Dengan penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI di SMA NASIMA Semarang ini dapat dilihat pada hasil angket terhadap 30 responden dari siswa kelas X A bidang studi PAI dengan hasil sebagai berikut:

¹⁶ Wawancara dengan guru PAI, *Op. Cit*

TABEL VII**Penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI**

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	a. Ya, selalu	4	13,4 %
	b. Kadang-kadang	26	86,6 %
	c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan atau diketahui bahwa guru agama kadang-kadang menggunakan media audio visual dalam pengajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 4 siswa atau 13,4 %, yang menjawab b ada 26 siswa atau 86,6 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %.

TABEL VIII

Mempersiapkan media audio visual terlebih dahulu yang akan digunakan sebelum penyampaian materi PAI

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
9	a. Ya, selalu	19	63,4 %
	b. Kadang-kadang	11	36,6 %
	c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan atau diketahui bahwa dalam penggunaan media audio visual guru agama selalu mempersiapkan media audio visual terlebih dahulu yang akan digunakan sebelum penyampaian materi PAI. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 19 siswa atau 63,4 %, yang menjawab b ada 11 siswa atau 36,6 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %.

TABEL IX
Penggunaan media audio visual disesuaikan dengan
RPP materi PAI

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
10	a. Ya, selalu	21	70 %
	b. Kadang-kadang	6	20 %
	c. Tidak pernah	3	10 %
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan atau diketahui bahwa dalam penggunaan media audio visual guru agama selalu menyesuaikan dengan RPP bidang studi PAI. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 21 siswa atau 70 %, yang menjawab b ada 6 siswa atau 20 %, dan yang menjawab c ada 3 atau 10 %.

TABEL X

**Penggunaan media audio visual disesuaikan
dengan kemampuan siswa**

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
11	a. Ya, selalu	15	50 %
	b. Kadang-kadang	10	33,4 %
	c. Tidak pernah	5	16,6 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan atau diketahui bahwa dalam penggunaan media audio visual guru agama selalu menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 15 siswa atau 50 %, yang menjawab b ada 10 siswa atau 33,4 %, dan yang menjawab c ada 5 siswa ada atau 16,6 %.

TABEL XI

Pemutaran tayangan-tayangan film yang berkaitan dengan materi PAI

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
12	a. Ya, selalu	7	23,4 %
	b. Kadang-kadang	23	76,6 %
	c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan atau diketahui bahwa dalam penggunaan media audio visual guru agama kadang-kadang memutarakan tayangan-tayangan film yang berkaitan dengan materi PAI. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 7 siswa atau 23,4 %, yang menjawab b ada 23 siswa atau 76,6 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %.

TABEL XII

**Hambatan-hambatan dalam penggunaan media audio visual
dalam pengajaran PAI**

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
13	a. Ya, selalu	3	10 %
	b. Kadang-kadang	27	90 %
	c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan atau diketahui bahwa dalam penggunaan media audio visual kadang-kadang terdapat hambatan-hambatan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 3 siswa atau 10 %, yang menjawab b ada 27 siswa atau 90 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %.

TABEL XIII

Sikap guru membantu jika ada siswa mengalami kesulitan memahami materi PAI dengan menggunakan media audio visual

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
14	a. Ya, selalu	15	50 %
	b. Kadang-kadang	10	33,4 %
	c. Tidak pernah	5	16,6 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan atau diketahui bahwa sikap guru agama selalu membantu jika ada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi PAI dengan menggunakan media audio visual . Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 15 siswa atau 50 %, yang menjawab b ada 10 siswa atau 33,4 %, dan yang menjawab c ada 5 atau 16,6 %.

TABEL XIV

Penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI berjalan efektif

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
15	a. Ya, selalu	26	86,6 %
	b. Kadang-kadang	4	13,4 %

	a. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan atau diketahui bahwa Penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI selalu berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 26 siswa atau 86,6 %, yang menjawab b ada 4 siswa atau 13,4 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %.

TABEL XV

Kemudahan siswa memahami materi PAI dengan adanya media audio visual

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
16	a. Ya, selalu	20	66,6 %
	b. Kadang-kadang	7	23,4 %
	c. Tidak pernah	3	10 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan atau diketahui bahwa dengan adanya media audio visual, selalu memudahkan siswa memahami materi PAI. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang

menjawab a ada 20 siswa atau 66,6 %, yang menjawab b ada 7 siswa atau 23,4 %, dan yang menjawab c ada 3 siswa atau 10 %.

TABEL XVI

Siswa merasa senang dengan adanya media audio visual dalam pengajaran PAI

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
17	a. Ya, selalu	23	76,6 %
	b. Kadang-kadang	7	23,4 %
	c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan atau diketahui bahwa dengan menggunakan media audio visual dalam pengajaran PAI siswa selalu merasa senang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 23 siswa atau 76,6 %, yang menjawab b ada 7 siswa atau 23,4 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %.

TABEL XVII

Ketertarikan siswa dengan adanya media audio visual dalam pengajaran PAI

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
18	a. Ya, selalu	23	76,6 %

	b. Kadang-kadang	7	23,4 %
	c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan atau diketahui bahwa dengan menggunakan media audio visual dalam pengajaran PAI siswa selalu tertarik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 23 siswa atau 76,6 %, yang menjawab b ada 7 siswa atau 23,4 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %.

TABEL XVIII

Siswa merasa terbantu dengan adanya media audio visual dalam pengajaran PAI

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
19	a. Ya, selalu	25	83,4 %
	b. Kadang-kadang	5	16,6 %
	c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan atau diketahui bahwa dengan menggunakan media audio visual dalam pengajaran PAI siswa selalu merasa terbantu. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang

menjawab a ada 25 siswa atau 83,4 %, yang menjawab b ada 5 siswa atau 16,6 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %.

TABEL XIX

Siswa merasa termotivasi untuk lebih giat belajar dengan adanya media audio visual dalam pengajaran PAI

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
20	a. Ya, selalu	24	80 %
	b. Kadang-kadang	4	13,4 %
	c. Tidak pernah	2	6,6 %
B	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan atau diketahui bahwa dengan menggunakan media audio visual dalam pengajaran PAI siswa selalu merasa termotivasi untuk lebih giat belajar. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 24 siswa atau 80 %, yang menjawab b ada 4 siswa atau 13,4 %, dan yang menjawab c ada 2 atau 6,6 %.

6. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI

a). Faktor pendukung penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI;

➤ Penguasaan materi dan kondisi anak

Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung guru PAI telah menguasai materi bidang studi PAI (pokok bahasan) yang akan disampaikan, karena makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru PAI makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa. Di samping itu juga memperhatikan situasi dan kondisi siswa (bagaimana keadaan dan kemampuannya), sehingga dengan penguasaan situasi dan kondisi siswa ini terbukti memperindah dalam menyampaikan materi tersebut.

➤ **Ketepatan dalam memilih media audio visual**

Guru PAI sangat pandai memilih media audio visual dengan materi yang disampaikan, sehingga mendapatkan hasil belajar yang tepat guna.

➤ **Motivasi belajar serta perhatian siswa yang sangat tinggi**

Dari penggunaan media ini motivasi belajar dan respon siswa secara drastis meningkat, sehingga memudahkan guru PAI dalam menyampaikan materi-materi bidang studi PAI.

b). **Faktor penghambat penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI;**

➤ **Penggunaan media masih terbatas karena terlalu mahalnya media yang harus dimanfaatkan, sementara dana yang disediakan sekolah belum bisa mencukupi**

➤ **Terkadang sulit menyesuaikan antara media dengan materi PAI, karena minimnya media yang tersedia.**

- Kurang adanya persiapan yang matang oleh guru PAI untuk memilih media yang akan dimanfaatkan.¹⁷

7. Prestasi belajar siswa bidang studi PAI dengan menggunakan media audio visual

Penulis memperoleh data tentang prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI untuk mengetahui prestasi belajar setelah penggunaan media audio visual. Sebagaimana tabel di bawah ini:

TABEL XX
Data Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI
Kelas X A SMA NASIMA Semarang

No	NIS	Nama	Penguasaan Konsep	Penerapan	Rata- Rata	Ket
1	0082	Adhitama Jati Permadi	8.00	7.50	7.75	Tuntas
2	0084	Adriana Lantika Putri	9.75	7.50	8.62	Tuntas
3	0085	Al-Barkah Nur Taqwini	8.50	8.00	8.25	Tuntas
4	0086	Andhika Ariastuti	8.00	8.00	8.00	Tuntas
5	0087	Anisa Tira Apriliana	9.25	8.00	8.62	Tuntas
6	0088	Aretta Aniendra	8.75	8.50	8.62	Tuntas

¹⁷ Wawancara dengan guru PAI, *Op.Cit.*

7	0091	Bagas Andi Pratama	7.50	7.50	7.50	Tuntas
8	0092	Baskara Widyatmaja	8.00	8.00	8.00	Tuntas
9	0095	Desy Rachmawati Nursiha	7.50	7.50	7.50	Tuntas
10	0098	Ega Kusuma Rachman	8.00	8.00	8.00	Tuntas
11	0100	Elya Chirtsa	8.25	8.50	8.37	Tuntas
12	0102	Fajar Pradipta Zahrawain N	7.50	8.00	7.75	Tuntas
13	0105	Hana' Utami Dewi	7.75	7.50	7.62	Tuntas
14	0106	Hasmaranda Gusti Pambuko	8.50	7.75	8.12	Tuntas
15	0108	Kartika Dewi	9.00	7.50	8.25	Tuntas
16	0109	Lu'lu Afifah	8.25	8.50	8.37	Tuntas
17	0113	Nadia Abdat	9.00	8.50	8.75	Tuntas
18	0114	Nailul Husna	9.50	8.50	9.00	Tuntas
19	0116	Narehiswara Widhadharywa	9.75	7.50	8.62	Tuntas
20	0117	Naya Danastri	9.25	7.75	8.50	Tuntas
21	0119	Prawitasari Krisnaningrum	9.00	8.00	8.50	Tuntas

22	0121	Puspacitra Mentari Rahmadhani	8.50	8.00	8.25	Tuntas
23	0122	Randika Luqman Hakim	7.50	7.50	7.50	Tuntas
24	0123	Ray Novari Nurjaman	8.00	8.00	8.00	Tuntas
25	0125	Reza Nugraha Ferdian	8.00	8.75	8.37	Tuntas
26	0126	Rilo Rizky Marswita	8.25	8.50	8.37	Tuntas
27	0132	Tiar Devy Rianti	9.50	7.50	8.50	Tuntas
28	0133	Venia Setyarandini	9.50	8.00	8.75	Tuntas
29	0139	Zamrizkilabib	9.00	8.00	8.50	Tuntas
30	0141	Husna Abidah	9.00	8.50	8.75	Tuntas

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan prestasi belajar bidang studi PAI menjadi prestasi baik sekali, baik, cukup baik, penulis mencari interval dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan:

i = lebar interval

R = jarak pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.¹⁸

Dari tabel di atas diketahui bahwa:

Nilai tertinggi : 9.00

Nilai terendah : 7.50

Dengan memasukkan angka tersebut ke dalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

$$i = \frac{9.00 - 7.50}{3}$$

$$i = \frac{1.50}{3}$$

$$i = 5$$

Jadi lebar intervalnya adalah 5. Sehingga akan diperoleh interval data prestasi belajar siswa sebagai berikut:

8.51 – 9.00 dengan klasifikasi baik sekali (A)

¹⁸ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A., *Statistik Jilid I*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1985, hlm. 12.

8.00 – 8.50 dengan klasifikasi baik (B)

7.50 – 7.59 dengan klasifikasi cukup baik (CB)

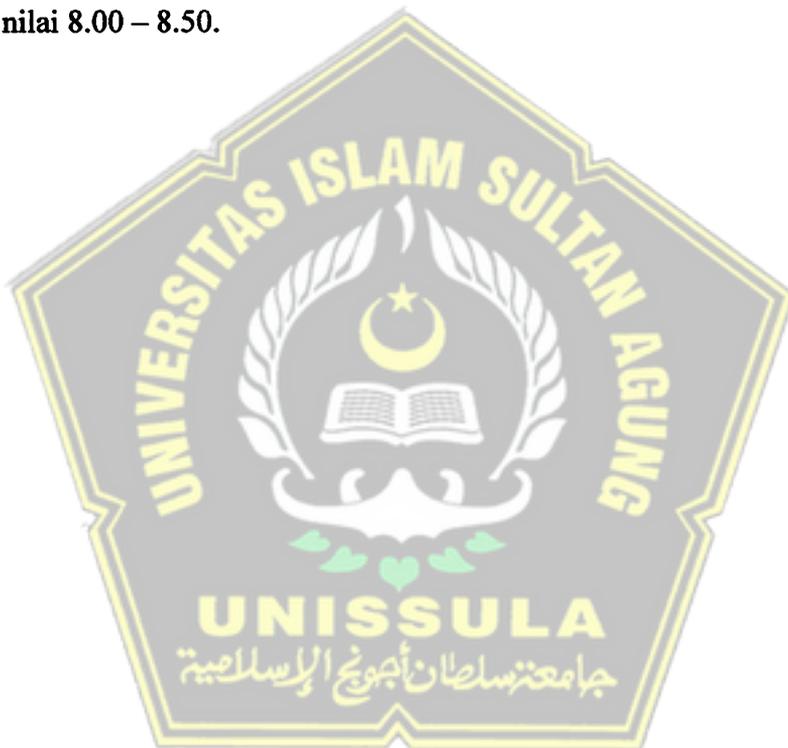
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XXI

No.	Interval	F	Klasifikasi	%	Keterangan
1	8.51 – 9.00	8	Baik sekali (A)	26.6 %	Tuntas
2	8.00 – 8.50	16	Baik (B)	53.4 %	Tuntas
3	7.50 – 7.59	6	Cukup Baik (C)	20 %	Tuntas
Jml		30		100 %	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa dari 30 responden, yang berprestasi belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) mencapai ketuntasan 100 %. Sebagaimana bisa disimak bahwa dari jumlah siswa yang prestasi belajarnya pada interval 8.51 – 9.00 sebanyak 8 siswa atau 26.6 % dengan klasifikasi baik sekali (A), kemudian siswa yang prestasinya antara 8.00 – 8.50 sebanyak 16 siswa atau 53.4 % dengan klasifikasi baik (B), dan selanjutnya siswa yang prestasinya antara 7.50 – 7.59 sebanyak 6 siswa atau 20 % dengan klasifikasi cukup baik (C).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat efektivitas prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan media audio visual telah mendapatkan klasifikasi baik dan mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang dibuat oleh guru PAI. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil pengakulasian nilai bidang studi PAI dari 30 responden, yaitu terdapat 16 siswa atau 53.4 % dengan antara nilai 8.00 – 8.50.



BAB IV

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENGAJARAN PAI DI SMA NASIMA SEMARANG

Setelah data-data yang diperlukan dapat terpenuhi, maka sebagai langkah selanjutnya adalah menganalisis data, agar penelitian yang dilakukan ini dapat diambil kesimpulannya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban dari pokok-pokok permasalahan pada penelitian ini, yaitu :

1. Sejauhmana penggunaan media audio visual dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA NASIMA Semarang.
2. Sejauhmana efektivitas penggunaan media audio visual dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA NASIMA Semarang.

Maka analisis-analisis permasalahan pada penelitian ini dibagi ke dalam dua tahap, yaitu analisis tentang penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI di SMA NASIMA Semarang, dan analisis tentang Efektivitas penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI di SMA NASIMA Semarang.

A. Analisis Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA NASIMA Semarang

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI kelas X A SMA NASIMA Semarang terungkap bahwa penggunaan media audio visual dikaitkan dengan materi-materi bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di

SMA NASIMA Semarang ini disajikan secara menarik dan inovatif. Bentuk-bentuk alat bantu yang digunakan adalah media audio, yang meliputi tape recorder, radio, kemudian visual yang berupa slide, dan selanjutnya adalah audio visual yang terdiri dari; Film bicara atau gambar hidup (berbentuk VCD), televisi dan video tape recorder.

Dalam ranah penerapannya media tape recorder digunakan sebagai alat bantu untuk memutar *tadarus* Al-Qur'an, radio untuk mendengarkan ceramah keagamaan, dan slide untuk mempresentasikan materi-materi yang berkaitan dengan PAI. Kemudian Film pada pengajaran PAI melingkupi adanya kisah-kisah keagamaan. Dalam pengajaran ini menggunakan media audio-visual yang tepatnya adalah film bersuara, yang lebih mempermudah pemahaman siswa dalam materi pelajaran tersebut. Film yang diputar di depan siswa merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran. Dengan film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya, menjelaskan hal-hal abstrak, dan lain-lain.

Begitu juga dengan menggunakan media televisi ini dengan pemanfaatannya menyaksikan tayangan-tayangan ensiklopedia Islam yang berkaitan dengan peradaban Islam dan film religius dalam ceritanya tidak lepas dengan adanya akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dan tidak ketinggalan pula dengan menggunakan media video tape recorder, guru PAI memutarkannya ke

dalam kelas yang dikaitkan dengan materi PAI, dan apabila belum dapat dipahami video ini diputar ulang lagi sesuai dengan kebutuhannya, sehingga terjadinya kondisi kelas yang interaktif yaitu adanya tanya jawab antara guru PAI dengan siswa untuk membahas materi PAI yang sudah ditayangkan.

Di samping itu hasil angket terhadap 30 responden dari siswa kelas X A bidang studi PAI dengan hasil sebagai berikut: Penggunaan media pengajaran audio visual ini mendapatkan klasifikasi baik, dapat dibuktikan dari hasil angket siswa menyatakan bahwa guru agama terkadang menggunakan media audio visual dalam pengajaran PAI guru agama kadang-kadang menggunakan media audio visual dalam pengajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 4 siswa atau 13,4 %, yang menjawab b ada 26 siswa atau 86,6 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %.

Penggunaan media audio visual guru agama selalu mempersiapkan media audio visual terlebih dahulu yang akan digunakan sebelum penyampaian materi PAI terbukti dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 19 siswa atau 63,4 %, yang menjawab b ada 11 siswa atau 36,6 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %.

Guru agama selalu menyesuaikan dengan RPP bidang studi PAI. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 21 siswa atau 70 %, yang menjawab b ada 6 siswa atau 20 %, dan yang menjawab c ada 3 atau 10 %.

Penggunaan media audio visual guru agama selalu menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 15 siswa atau 50 %, yang menjawab b ada 10 siswa atau 33,4 %, dan yang menjawab c ada 5 siswa ada atau 16,6 %.

Guru agama kadang-kadang memutarakan tayangan-tayangan film yang berkaitan dengan materi PAI. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 7 siswa atau 23,4 %, yang menjawab b ada 23 siswa atau 76,6 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %.

Dalam penggunaan media audio visual kadang-kadang terdapat hambatan-hambatan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 3 siswa atau 10 %, yang menjawab b ada 27 siswa atau 90 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %.

Sikap guru agama selalu membantu jika ada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi PAI dengan menggunakan media audio visual . Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 15 siswa atau 50 %, yang menjawab b ada 10 siswa atau 33,4 %, dan yang menjawab c ada 5 atau 16,6 %.

Dan juga sebagai penguat di atas dengan mengetahui hasil observasi pada proses belajar mengajar bidang studi PAI kelas X A SMA NASIMA Semarang, yang terungkap bahwa penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI ini dapat klasifikasi baik dan dapat dikatakan sesuai dengan prosedur dan teori yang ada. Hal ini dapat dibuktikan dengan data observasi perencanaan dan pelaksanaan

penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI di SMA NASIMA Semarang. Pada observasi perencanaan media audio visual yang penulis lakukan terdiri dari 11 aspek kegiatan, dengan rincian nilainya adalah ada 3 aspek kegiatan yang mendapatkan klasifikasi sangat baik (A), ada 6 aspek kegiatan yang mendapatkan klasifikasi baik (B), dan ada 2 aspek kegiatan yang mendapatkan klasifikasi cukup baik (C). Sedangkan observasi pelaksanaan media audio visual yaitu terdiri dari 18 aspek kegiatan pelaksanaan media audio visual, dengan rincian nilainya adalah ada 4 aspek kegiatan yang mendapatkan klasifikasi sangat baik (A), ada 11 aspek kegiatan yang mendapatkan klasifikasi baik (B), dan ada 3 aspek kegiatan yang mendapatkan klasifikasi cukup baik (C).

B. Analisis Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA NASIMA Semarang

Media audio visual memainkan peran yang cukup penting untuk mewujudkan kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Untuk itu efektivitas penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI di SMA NASIMA yang sudah penulis teliti, maka dapat dilihat dua sisi, yaitu efektivitas penggunaan media audio visual dalam proses mengajar oleh guru PAI dan proses belajar siswa.

1. Proses mengajar oleh guru PAI

Hasil wawancara penulis dengan responden terpilih yaitu guru PAI, yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI di SMA NASIMA Semarang dapat berjalan efektif, karena dalam proses mengajar oleh guru PAI adanya relevansi media audio visual dengan tujuan materi PAI yang dicapai, pengaturan waktu selama pengajaran PAI sangat sesuai, lancar, mempermudah menyampaikan materi, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, metode mengajar lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui peraturan kata-kata guru yang tidak akan kehabisan tenaganya, dapat menghilangkan sikap pasif siswa, dan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa penggunaan media audio visual oleh guru PAI dapat mempermudah penyampaian pesan kepada siswa yang menumbuhkan semangat untuk memperkuat keberagaman pada siswa. Semakin kuat nilai-nilai agama tertanam diri siswa, maka akan semakin kokoh resistansi siswa terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari luar.

2. Proses belajar oleh siswa

Dalam proses belajar oleh siswa ini dapat diungkap dengan data angket siswa kelas X A SMA NASIMA Semarang yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI di SMA NASIMA

Semarang selalu berjalan efektif, sebagaimana dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 26 siswa atau 86,6 %, yang menjawab b ada 4 siswa atau 13,4 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %.

Siswa selalu merasa mudah memahami materi PAI, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 20 siswa atau 66,6 %, yang menjawab b ada 7 siswa atau 23,4 %, dan yang menjawab c ada 3 siswa atau 10 %.

Siswa selalu merasa senang, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 23 siswa atau 76,6 %, yang menjawab b ada 7 siswa atau 23,4 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %.

Siswa selalu tertarik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 23 siswa atau 76,6 %, yang menjawab b ada 7 siswa atau 23,4 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %.

Siswa selalu merasa terbantu, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden (siswa) yang menjawab a ada 25 siswa atau 83,4 %, yang menjawab b ada 5 siswa atau 16,6 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %.

Siswa selalu merasa termotivasi untuk lebih giat belajar, dibuktikan dengan jawaban a ada 24 siswa atau 80 %, yang menjawab b ada 4 siswa atau 13,4 %, dan yang menjawab c ada 2 atau 6,6 %.

Untuk memperkuat hasil angket tersebut, dapat dibuktikan melalui prestasi siswa bidang studi PAI, yang menyatakan bahwa dengan adanya penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI di SMA NASIMA Semarang ini dari 30 responden (siswa kelas X A) yang prestasi belajarnya pada interval 8.51 – 9.00 sebanyak 8 siswa atau 26.6 % dengan klasifikasi baik sekali (A), kemudian siswa yang prestasinya antara 8.00 – 8.50 sebanyak 16 siswa atau 53.4 % dengan klasifikasi baik (B), dan selanjutnya siswa yang prestasinya antara 7.50 – 7.59 sebanyak 6 siswa atau 20 % dengan klasifikasi cukup baik (C).

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat efektivitas prestasi belajar siswa bidang studi PAI dengan menggunakan media audio visual telah mendapatkan klasifikasi baik dan mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang dibuat oleh guru PAI. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil pengakulasian nilai bidang studi PAI dari 30 responden, yaitu terdapat 16 siswa atau 53.4 % dengan antara nilai 8.00 – 8.50.

Dengan demikian siswa yang belajar melalui media audio-visual untuk pengajaran PAI yang telah dilaksanakan oleh guru PAI di SMA NASIMA Semarang, dapat berpengaruh positif pada siswa itu sendiri, dan dalam proses belajar mengajar itu lebih efisien dan efektivitas pencapaian tujuan kegiatan dapat sesuai dengan yang direncanakan. Menggunakan media ini dapat mudah menguasai PAI secara keseluruhan, yang terkesan seperti mereka mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru PAI.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI yang diterapkan oleh SMA NASIMA Semarang merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan dengan tujuan dapat mempermudah menanamkan nilai-nilai pendidikan pada siswa. Bentuk-bentuk media pengajaran yang diterapkan bukan hanya media audio visual saja, akan tetapi juga menggunakan media audio dan visual. Sebagaimana dapat dikembangkan dalam jenis-jenis penggunaannya yaitu tape recorder untuk bimbingan tadarus Al-Qur'an, radio untuk kuliah subuh, televisi untuk tayangan peradaban Islam, slide untuk seminar keagamaan, film untuk kisah-kisah keagamaan. Dalam penggunaan media ini mendapatkan klasifikasi baik. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian atau observasi penulis yaitu terdapat relevansi antara konsep perencanaan dan pelaksanaan media audio visual dalam pengajaran PAI di SMA NASIMA Semarang yang berjalan sesuai dengan prosedur dan teori yang ada.
2. Pengajaran PAI dengan menggunakan media audio visual di SMA NASIMA Semarang sangat efektif diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari proses mengajar oleh guru PAI adanya relevansi media audio visual dengan tujuan materi PAI yang dicapai, pengaturan waktu selama pengajaran PAI sangat sesuai, lancar, mempermudah menyampaikan materi, mengatasi keterbatasan ruang, waktu,

dan daya indera, metode mengajar lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui peraturan kata-kata guru yang tidak akan kehabisan tenaganya. Dan begitu juga proses belajar oleh siswa yang mengungkapkan prestasi siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah menggunakan media audio visual, yang mana dari jumlah 30 siswa, dapat diklasifikasi nilainya, yaitu terdiri dari 8 siswa mendapat nilai sangat baik (A) dengan prosentase 26.6 %, 16 siswa mendapat nilai baik (B) dengan prosentase 53.4 %, sedangkan 6 siswa mendapat nilai cukup baik (C) dengan prosentase 20 %. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas penggunaan media audio visual dalam pengajaran PAI di di SMA NASIMA Semarang secara umum dapat mencapai nilai baik (B) dengan prosentase 53.4 %.

B. SARAN-SARAN

Dari hasil penelitian ini, bahwa penggunaan media audio visual sangat penting bagi peningkatan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Maka diperlukan dukungan semua pihak dalam pengadaan media audio visual, untuk itu penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada yang bersangkutan, diantaranya :

1. Pemerintah

Pemerintah sebagai pemangku kebijakan khususnya dalam bidang pendidikan, perlu memikirkan kelengkapan sarana pengajaran terutama penyediaan media dalam proses belajar mengajar di setiap sekolah.

2. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media audio visual lebih efektif dan dapat membantu siswa dalam memahami materi atau informasi yang disampaikan dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya untuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk itu hendaknya pihak sekolah dapat mengusahakan atau menyediakan fasilitas media audio visual meskipun dengan biaya yang sedikit lebih mahal, akan tetapi tujuan proses belajar mengajar akan tercapai secara efektif.

3. Bapak/Ibu guru

Bapak/Ibu guru hendaknya bersama-sama ikut berpartisipasi guna membantu kelancaran dalam pembelajaran keagamaan Islam agar tujuan PAI tersebut tercapai dengan baik, dan guru harus profesional mampu menguasai materi PAI maupun menguasai penggunaan media pengajaran audio visual dengan baik dan tepat.

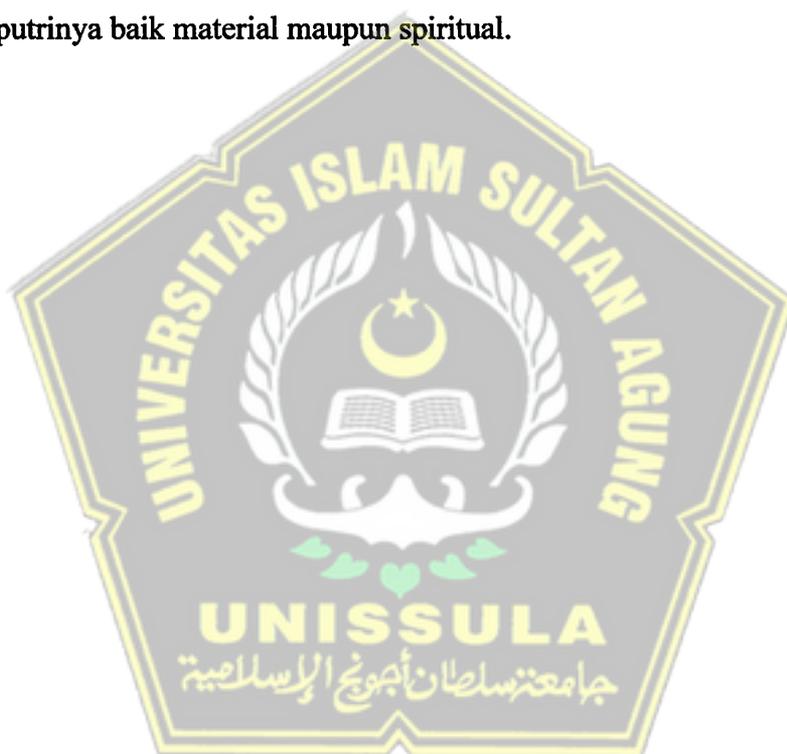
4. Siswa

Dengan hasil pengembangan media audio visual untuk pengajaran PAI SMA NASIMA Semarang, hendaknya siswa dapat lebih memahami tujuan dari pembelajaran, juga penggunaan media audio visual tidak hanya dimaknai

sebagai tontonan saja yang sekedar memahami gambar film yang ditayangkan, siswa harus dapat mengambil inti dari tontonan, dan siswa diharapkan tidak menyalahgunakan alat media audio visual di luar kebutuhan materi pelajaran.

5. Orang tua/wali murid

Diharapkan para orang tua/wali murid berkenan memberikan dukungan putra-putrinya baik material maupun spiritual.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, 2002
- Al-Hakim, Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyah, Juz I, Al-Maktabah As-Syamilah
- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Aksara, Bandung, 1989.
- Arikunto, Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 5, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Brosur SMA NASIMA Semarang
- Budinuryanta, *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Jakarta, Depdikbud, 1998.
- Daradjat. dkk., Zakiah, *Ilmu pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, Cet.3, 1996.
- Hadi, Amirul, dkk, *Tehnik Mengajar Secara Sismatis*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid 2, Cet 26, Yogyakarta, Andi Offset, 2001.
- Halmar, Mustopa, *Strategi Belajar Mengajar*, Semarang, SA Press, 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990.
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, UUD RI, Tahun 1945, Jakarta, 2006.
- Marimba, A. D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Ma'arif, 1974.

- Purwanto, Ngalim, *Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987.
- Rahardjo, R. "*Media Pembelajaran*". Dalam Miarso, Yusufhadi dkk, 1986, Jakarta, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Rajawali. 1986.
- Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, edisi 1. Jakarta, Penerbit CV. Rajawali, 1990.
- Salma Prawiradilaga, Dewi *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2008.
- Shadily, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta, Ichtiar Baru-Van Hoeve, t.th.
- Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah RI No.19 tahun 2005*, Jakarta, Sinar Grafika, 2005.
- Sudarsono, Salim, *Kamus Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1994.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Sudjana, Nana & Ahmad Riva'i Nana, *Media Pengajaran*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1994
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta, 1993.
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa (Dari Teori Hingga Aplikasi)*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2007.
- Syukur NC, Fatah, *Teknologi Pendidikan*, Semarang, RaSAIL, 2004.

Thobanah, Badawi, *Ihya' Ulumuddin Lil Imam al-Ghazali*, Juz I, Singapura-Jaddah-Indonesia, Alharamain, 1957.

Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang, RaSAIL Media Group, 2007.

UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Semarang, CV. Aneka Ilmu, 2003.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Yogyakarta, YPE. Psikologi UGM, 1986.

Wawancara dengan guru PAI bapak H. Muh.Arifin, S.Ag pada hari Senin tanggal 18 Mei 2009

www.google.com

www.nasimaedu.com

Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet. VIII, Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983.

